

**PENGARUH JENIS KELAMIN TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH**

TESIS
Disusun untuk Persyaratan Ujian Tesis
dalam Penulisan Tesis



Oleh:

Wilda Khanifatun N
NIM: 2103018002

**PROGRAM S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **Wilda Khanifatun Nikmah**
NIM : 2103018002
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa Tesis yang berjudul:

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Tsanawiyah secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 November 2023
Pembuat Pernyataan,



Wilda Khanifatun N
NIM: 2103018002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Ttl./Fax: 024-7614454, 70774414

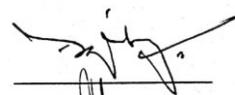
FTM-20

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS OLEH PENGUJI TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : : Wilda Khanifatun Nikmah
NIM : : 2103018002
Program Studi : : Megister Pendidikan Agama Islam
Judul : : Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa
Madrasah Tsanawiyah

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 11 Oktober 2023 sehingga dapat dijadikan Naskah Tesis

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. H. Darmu'in, M.Ag</u> Ketua/Penguji	<u>31-10-2023</u>	
<u>Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.</u> Sekretaris/Penguji	<u>31-10-2023</u>	
<u>Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag</u> Pembimbing/Penguji	<u>6-11-2023</u>	
<u>Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed</u> Penguji	<u>30-10-2023</u>	
<u>Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag.</u> Penguji	<u>6-11-2023</u>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Telp./Fax: 024-7614454, 70774414

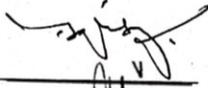
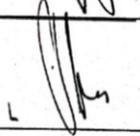
FTM-#

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : : Wilda Khanifatun Nikmah
NIM : : 2103018002
Program Studi : : Megister Pendidikan Agama Islam
Judul : : Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa
Madrasah Tsanawiyah

telah diujikan pada 11 Oktober 2023 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. H. Darmu'in, M.Ag</u> Ketua/Penguji	<u>31-10-2023</u>	
<u>Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.</u> Sekretaris/Penguji	<u>31-10-2023</u>	
<u>Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag</u> Pembimbing/Penguji	<u>6-11-2023</u>	
<u>Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed</u> Penguji	<u>30-10-2023</u>	
<u>Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag.</u> Penguji	<u>6-11-2023</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 11 Oktober 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Wilda Khanifatun Nikmah**
NIM : 2103018002
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Tsanawiyah**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Ikhrom, M. Ag.
NIP. 19650329 199403 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 11 Oktober 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

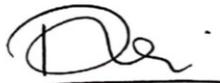
Nama lengkap : **Wilda Khanifatun Nikmah**
NIM : 2103018002
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecerdasan Emosional
Siswa Madrasah Tsanawiyah**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.
NIP. 19750623 200501 2 001

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi berkenaan dengan ketidak seimbangan emosi siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan siswa dalam mengelola dan mengendalikan emosinya serta memiliki kemampuan tersebut untuk mengendalikan emosi orang lain juga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa di MTs Al Falah Margoyoso Jepara dan menjelaskan perbedaannya kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif. Penelitian sampel berjumlah 35 siswa yang dipilih dengan teknik cluster random sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala kecerdasan emosional yang terdiri dari 55 item, analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Analisis Varian (ANOVA) Sederhana. (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa laki-laki berada pada kategori sedang, dimana terdapat pada kelas interval skor 145-189 berjumlah 15 siswa (53-69%). (2) Begitu pula Siswa perempuan Madrasah Tsanawiyah berada pada kategori sedang, dimana memperoleh kelas interval sama 145-189 berjumlah 9 siswa (53-69%). (3) Perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memperoleh hasil bahwa nilai $F = 0,043$, lebih kecil dari nilai F kriteria signifikansi (4,139). Dengan hasil seperti ini, kedua kelompok siswa (jenis kelamin laki-laki dan perempuan) tidak berbeda secara signifikan, walaupun rerata keduanya berbeda. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan emosional siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara.

Keyword: Jenis Kelamin, Kecerdasan Emosional, Siswa Madrasah Tsanawiyah,

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan Tesis ini berpedoman dalam “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	`el

م ن و هـ ي	mīm	m	`em
	nūn	n	`en
	wāwū	w	w
	hā'	h	ha
	hamzah	'	apostrof
	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monovlog dan vokal tangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab Nama	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhummah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab Nama	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya'	Ai	A-i
و	Fathah dan wau	Au	I-u

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Tsanawiyah”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisong Semarang, Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum. beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Ikhrom, M. Ag, dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M. Pd.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag., dan Ibu Dr. H. Dwi Istiyani, M. Ag., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar

membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

4. Segenap Dosen Penguji Sidang Tesis Dr. H. Darmu'in, M. Ag., Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd., Prof. Dr. H. Ikhrom, M. Ag., Prof. Dr. H Ibnu Hadjar, M. Ed., dan Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag., yang telah bersedia memberikan kritik dan saran dalam penelitian tesis ini.
5. Kepala MTs Al Falah Margoyoso, Segenap guru, dan siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian disana dan telah menjadi narasumber dalam tesis ini.
6. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta H. Subkhan dan ibunda Hj. Masfufah terimakasih atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materiilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kakak saya Rina Mawadaturroziyah dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan peneliti.
8. Sahabat saya Riska Damaeka dan Asih Wulansari sahabat berjuang bersama dalam keadaan sedih maupun senang, mendukung, memberi semangat, berbagi keilmuan dan selalu ada ketika penulis membutuhkan.

9. Teman-teman Magister PAI 2021 yang saya sayangi dan saya banggakan. Semoga selalu diberi kesehatan dan diberi kelancaran dalam menyelesaikan studi.

10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT., Amiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan.

Peneliti mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya pada peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

MOTTO

Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan
berada di jalan Allah hingga ia kembali.

– HR Tirmidzi -

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS	iii
PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Teori Kecerdasan Emosional.....	10
1. Definisi Kecerdasan Emosional.....	10
2. Tiga Model Kecerdasan Emosional.....	14
3. Dimensi Kemampuan Dalam Kecerdasan Emosional.....	25
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	33
5. Komponen Dasar Kecerdasan Emosional.....	36
6. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional.....	38
7. Alat Ukur Kecerdasan Emosional.....	39
B. Siswa Madrasah Tsanawiyah.....	44
C. Jenis Kelamin.....	47

1. Definisi Jenis Kelamin.....	47
2. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan	49
D. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecerdasan	
Emosional	54
E. Kajian Pustaka	58
F. Rumusan Hipotesis	61
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	64
1. Tempat Penelitian	64
2. Waktu Penelitian.....	64
C. Identifikasi Variabel dan Instrumen.....	65
1. Variabel.....	65
D. Definisi Operasional	66
1. Kecerdasan Emosional.....	66
2. Jenis Kelamin.....	66
E. Subjek Penelitian	67
1. Populasi.....	67
2. Sampel	67
F. Jenis dan Sumber Data.....	68
G. Teknik Pengumpulan Data.....	69
1. Alat Ukur Pada Angket Penelitian.....	69
2. Dokumentasi	77
H. Teknik Analisis Data.....	77
1. Analisis Instrumen Penelitian	77
2. Analisis Deskriptif Dengan Anava Sederhana (Anava Satu Jalur)	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	84
A. Deskripsi Data.....	84
1. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Laki-Laki di MTs Al Falah Margoyoso Jepara	85
2. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara	86

3. Tingkat Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Laki-laki dan Perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara	88
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	92
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	157

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Skala Likert Dengan 5 Alternatif Jawaban.....	71
Tabel 3. 2	Blueprint Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Tsanawiyah.....	75
Tabel 3. 3	Pengkodean Jenis Kelamin Pada Siswa MTs Al Falalah Margoyoso Jepara.....	76
Tabel 3. 4	Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Kecerdasan Emosional Siswa MTs Al Falalah Margoyoso Jepara Menggunakan SPSS	78
Tabel 3. 5	Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional Siswa	79
Tabel 3. 6	Rangkuman Hasil Analisis Varian	82
Tabel 4. 1	Hasil Deskriptif Variabel Dependen, Y (Kecerdasan Emosional) untuk Kelompok Subjek Berdasarkan Faktor A (Jenis Kelamin Laki-Laki)	85
Tabel 4. 2	Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa Laki-laki di MTs Al Falalah Margoyoso Jepara	86
Tabel 4. 3	Hasil Deskriptif Variabel Dependen, Y (Kecerdasan Emosional) untuk Kelompok Subjek Berdasarkan Faktor A (Jenis Kelamin Perempuan)	87
Tabel 4. 4	Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa Perempuan di MTs Al Falalah Margoyoso Jepara ..	88
Tabel 4. 5	Hasil Daskriptif Variabel Dependen (Kecerdasan Emosional) Untuk Kelompok Subjek Berdasarkan Faktor A (Jenis Kelamin)	89

Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Al Falah Margoyoso Jepara	90
Tabel 4. 7 Hasil ANAVA Kecerdasan Emosional Siswa Laki- Laki dan Perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model sifat kecerdasan emosional oleh Petrides.	24
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional Siswa	115
Lampiran 2 : Uji Variabel Item Pernyataan Kuisisioner Kecerdasan Emosional	120
Lampiran 3 : Kisi-kisi Angket	123
Lampiran 4 : Kuisisioner Kecerdasan Emosional Siswa	124
Lampiran 5 : Hasil Rekapitulasi Data Kuisisioner Kecerdasan Emosional.....	129
Lampiran 6 : Data Populasi Penelitian (Siswa MTs Al-Falah Margoyoso Jepara)	131
Lampiran 7 : Analisis Data	138
Lampiran 8 : Daftar Responden Kecerdasan Emosional	139
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian bersama Siswa dan Guru.....	140
Lampiran 10 : Dokumentaasi Penelitian Data-data.....	146
Lampiran 11 : Dokumentasi Tatatertib Madrasah, Visi, dan Misi Madrasah, Struktur Kepengurusan Siswa, Buku Pembiasaan Keagamaan Siswa.....	148
Lampiran 12 : Surat Penunjukan Pembimbing.....	151
Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian	152
Lampiran 14 : Data Variabel W-Stats	155
Lampiran 15 : Nilai Data Kecerdasan Emosional	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia melewati masa remaja dalam perkembangannya. Menurut Santrock yang dikutip Ahkam Alwi mengatakan bahwa masa remaja juga dapat disebut sebagai masa badai dan penuh tekanan.¹ Masa remaja merupakan salah satu masa seorang individu berada dalam proses transisi antara masa anak-anak memasuki masa dewasa. Pada setiap penambahan usia, maka perubahan pada masa remaja akan menjadi lebih stabil dan terkontrol, terkhusus pada perkembangan emosinya. Menurut Santrock yang dikutip oleh Meirizka dan Yusri, masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional.² Steinberg juga menjelaskan bahwa pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional dan sosial namun mereka berpikir lebih kompleks dan lebih sensitif secara emosional.³

¹ M Ahkam Alwi et al., “Pelatihan Emotional Intelligence Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah,” *INOVASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 17–20.

² Meirizka Liyani Putri and Yusri Yusri, “Differences in Students Emotional Intelligence Based on Gender,” *Jurnal Neo Konseling* 3, no. 1 (2020): 97, <https://doi.org/10.24036/00363kons2021>.

³ Denrich Suryadi et al., “Peningkatan Kualitas Hidup Siswa Smkn 1 Lelea Kabupaten Indramayu Dalam Mengatasi Stres

Remaja yang mengalami perubahan terkait dengan kognitif, emosional dan sosial ini biasanya sulit dalam mengatasi konflik-konflik yang dihadapinya. Ketika remaja tidak mampu mengatasi konflik yang dihadapi secara konstruktif, maka konflik tersebut akan diikuti dengan emosi yang bersifat negatif yang tidak sesuai dengan prinsip moral sebagai upaya adaptasi terhadap terjadinya konflik, sehingga perilaku remaja menjadi tidak terkendali. Selain itu, perilaku remaja yang tidak terkendali dapat menyebabkan terhambatnya pencapaian tugas perkembangan remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Karneli, Y., Firman dan Netrawati bahwa masa remaja merupakan masa yang rentan akan perubahan-perubahan baik itu secara biologis, kognitif, sosial dan perilaku emosionalnya.⁴

Banyaknya fenomena perilaku remaja yang cenderung mengarah ke penyimpangan menjadi sorotan baru-baru ini. Telah tercatat rentetan fenomena yang menggambarkan meningkatnya ketidakseimbangan emosional, seperti meningkatnya angka bunuh diri, tawuran yang terjadi dimana-mana dan rapuhnya moral dalam kehidupan sehari-hari, aksi pencurian, pesta narkoba dan miras, kemudian meningkatnya

Perkembangan Masa Remaja,” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 5, no. 1 (2022): 145–52, <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i1.18629>.

⁴ Yeni Karneli, “Upaya Guru Bk/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2019): 32, <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.430.000-000>.

tindak kekerasan pembullyan, aksi pengeroyokan dan aksi geng motor pelajar. Permasalahan yang sering timbul dalam diri siswa terkait dengan pengelolaan kecerdasan emosionalnya adalah siswa tidak mampu mengatur suasana hati, dimana jika siswa mendapatkan permasalahan ditempat lain atau dalam lingkup keluarga dan dia tidak dapat mengatur suasana hati maka tidak dipungkiri suasana hati yang buruk akan terbawa ke lingkungan sekolah menjadikan siswa kurang konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya sampai disitu, perilaku yang timbul karena kurangnya pengelolaan terhadap kecerdasan emosional juga terjadi pada perilaku siswa didalam kelas.

Temuan yang didapat pada penelitian yang dilakukan Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari, dan Mona Saparwati yang mana memperoleh hasil perilaku dari siswa seperti mengambil uang teman dengan paksa, memukul teman, dan kegaduhan dikelas. Data ini menunjukkan bahwa dampak dari ketidakmampuan untuk mengelola emosional memunculkan perilaku yang kurang baik dari lingkup kecil (didalam kelas), sampai lingkup besar (narkoba, geng motor dan lainnya).⁵ Temuan kasus perilaku penyimpangan remaja lainnya juga meliputi mogok sekolah, tidur di kelas saat pembelajaran berlangsung dan bullying disekolah (Biasanya dilakukan pada anak yang

⁵ Siti Anisa P & Mona Saparwati Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari Liyanovitasari, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 1 (2019): 60–61, <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i1.296>.

lemah).⁶ Kasus bullying saat ini menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas terutama dilingkup lembaga pendidikan seperti kasus yang terjadi pada 29 September 2023, di SMP 2 Cimanggu, Kota Cilacap, Jawa Tengah. Bukti pembullyingan tersebut diunggah dalam video yang tersebar di media social. Dalam video yang diunggah, terlihat beberapa anak SMP yang sedang berkumpul melakukan perundungan pada anak lainnya. Perundungan paling banyak dilakukan oleh siswa bernama MK (15 tahun) dan WS (14 tahun), pelaku menganiaya korban dengan memukul, menyeret, menginjak, dan menendang berkali-kali hingga tersungkur. Sementara korban tidak melawan sekali pun. Dia tampak tidak berdaya dan merintih kesakitan. Mirisnya beberapa temannya ada yang menertawakan, bahkan ikut menampar korban. Sampai berita ini turun, polisi telah menetapkan dua tersangka MK dan WS sebagai dalang dari perundungan tersebut.⁷

Kasus serupa juga terjadi di SMP Plus Baiturrahman, Jawa Barat seorang siswa laki-laki memasang helm pada korban. Kemudian secara bergantian pelaku menendang kepala korban hingga akhirnya korban terjatuh. Dilansir dari CNN Indonesia, aksi bullying itu dilatar belakangi karna korban tidak

⁶ Ikhrom, *Pendidikan Agama Dan Kesehatan Mental* (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2022), 20–21.

⁷ CNN Indonesia, *Perundungan Siswa SMP di Cilacap Jawa Tengah* (2023).

mau diajak bermain oleh para pelaku saat jam kosong.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa perundungan atau pembullying tidak hanya di dasari dari alasan yang logis, namun alasan sepele sekalipun dapat memicu aksi pembullying. Pada dasarnya mereka mengetahui (secara intelektual) perbuatan yang seperti itu tidak baik untuk dilakukan tapi karena mereka tidak memiliki kontrol emosi yang baik sehingga mereka melakukan saja perbuatan tersebut tanpa memikirkan dampak kedepannya untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya. Kejadian perilaku agresif pada remaja, memerlukan telaah lebih lanjut tentang faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku agresif. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku atau tindakan remaja ini adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengenali perasaan diri sendiri atau orang lain dengan tepat, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan untuk menggunakan informasi dengan tepat untuk bertindak. Kecerdasan emosional ini merupakan dasar yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk berfikir secara logis dan kemampuan dalam memecahkan masalah serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan

⁸ CNN, Viral Bullying SMP Kota Bandung, Korban Dipakaikan Helm dan Ditendang (n.d.).

orang lain.⁹ Kecerdasan emosional akan menjadikan remaja mampu untuk beradaptasi dengan baik pada situasi apapun yang sedang mereka hadapi sehingga remaja lebih memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi setiap tantangan atau stressor dalam kehidupannya. Remaja harus memiliki kesadaran akan pentingnya kecerdasan emosional ini, karena remaja umumnya mudah terpengaruh oleh teman sebaya, baik pengaruh positif maupun negatif. Kecerdasan emosional pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti jenis kelamin ataupun usia. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu keluarga, hubungan dengan kelompok atau teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.¹⁰

Penelitian terdahulu milik Khairul Barriyah dan Leni Latifah menyebutkan bahwa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada golongan umur yang sama memiliki kecerdasan emosional yang berbeda. Siswa perempuan umumnya lebih memiliki ekspresi emosional yang beragam daripada laki-laki, dimana ekspresi emosional yang beragam ini

⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).

¹⁰ Syaparuddin dan Elihami, "Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKN," *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 1–19.

menggambarkan kecerdasan emosional dan kemampuan melakukan hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. Meskipun penelitian yang lainnya menjelaskan bahwa tingkat kecerdasan emosional remaja laki-laki dan perempuan berbeda, namun perbedaan tersebut tidaklah signifikan.¹¹ Dengan demikian penelitian yang peneliti tulis mempunyai similaritas dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian fenomena yang ada dan kekosongan penelitian terdahulu mengenai pembahasan kecerdasan emosional, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh jenis kelamin terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian ini, tingkat kecerdasan emosional siswa akan dipaparkan berdasarkan penilaian kecerdasan emosional menurut teori Goleman yang telah dimodifikasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa laki-laki di Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa perempuan di Madrasah Tsanawiyah?

¹¹ Khairul Bariyyah and Leny Latifah, "Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenjang Kelas," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 68, <https://doi.org/10.29210/02379jpgi0005>.

3. Adakah perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan perempuan di Madrasah Tsanawiyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan bertujuan:

- a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa laki-laki di Madrasah Tsanawiyah
- b. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa perempuan di Madrasah Tsanawiyah
- c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa laki-laki dan perempuan di Madrasah Tsanawiyah

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kecerdasan emosional dari jenis kelamin siswa Madrasah Tsanawiyah.

b. Secara Praktis

1) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai barometer dan percontohan agar dunia pendidikan ikut andil dalam permasalahan kecerdasan emosional siswa.

2) Bagi penulis

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan pengalaman belajar yang meningkatkan keterampilan dalam meneliti dan mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang diteliti.

3) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan masukan ide, gagasan atau informasi tentang perspektif guru, orang tua dan siswa mengenai permasalahan kecerdasan emosional siswa, terlebih lagi siswa dalam jenjang menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah sehingga dapat membantu dalam upaya penelitian yang akan dilakukan, serta dalam sumbangsih kedepan diharapkan mampu menjadi tolak ukur untuk memberikan pembelajaran yang membentuk kecerdasan emosional setiap siswanya dan memberi pengaruh baik bagi sikap dan perilakunya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional sendiri sudah di singgung oleh Reuven Bar-On pada tahun 1988 dalam disertasi doktoralnya. Lalu pada tahun 1990, John Mayer dan Peter Salovey penggagas kecerdasan emosional melakukan penelitian inovatif tentang kecerdasan emosional yang mana mereka menunjukkan pentingnya mengenal diri sendiri serta memahami orang lain.¹² Seiring berjalannya waktu pada tahun 1995, seorang psikolog dan mantan penulis sains, Daniel Goleman memperkenalkan kecerdasan emosional dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More than IQ*.¹³ Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional merupakan kapasitas untuk mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri dan orang lain, dan untuk mengelola emosi

¹² Kamran Nazari and Mostafa Emami, "RTICLES Emotional Intelligence: Understanding, Applying, and Measuring 1" 8, no. 3 (2012): 1594–1607.

¹³ Sarah A. Walker, Kit S. Double, and Damian P. Birney, "The Complicated Relationship Between the Dark Triad and Emotional Intelligence: A Systematic Review," *Emotion Review* 13, no. 3 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.1177/17540739211014585>.

dengan baik dalam diri kita sendiri dan dalam diri kita dan hubungan.

Gaya Goleman dalam menyajikan kajian tentang kecerdasan emosional, yang berperan sebagai konstelasi kemampuan yang berbeda yang dibagi menjadi dua domain utama. Yang pertama adalah domain keterampilan pribadi (bagaimana kita mengatur diri kita sendiri). Pada domain keterampilan pribadi terdiri dari tiga dimensi yaitu kesadaran diri, regulasi diri dan motivasi.¹⁴ Domain kedua, yang lebih penting dalam konteks tujuan dan tugas kita yaitu keterampilan sosial (bagaimana kita mengelola hubungan kita). Keterampilan sosial dapat dianalisis dengan mengamati cara individu berinteraksi pada tingkat emosional dengan orang lain. Domain keterampilan social terdiri dari dua dimensi, yaitu *pertama*, empati, yang diperiksa dengan beberapa aspek berbeda yang mencakup bagian afektif dan kognitif dari keterampilan. *Kedua*, Keterampilan social itu sendiri, yang mencakup kemampuan untuk membangun hubungan, mempengaruhi komunikasi, dan mungkin yang paling penting, manajemen konflik dan resolusi konflik. Dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional sendiri

¹⁴ Yasen Dimitrov and Tanja Vazova, "Developing Capabilities From the Scope of Emotional Intelligence as Part of the Soft Skills Needed in the Long-Term Care Sector: Presentation of Pilot Study and Training Methodology," *Journal of Primary Care & Community Health* 11, no. 1–6 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.1177/2150132720906275>.

mencakup bagaimana mengenali emosi diri terhadap apa yang individu rasakan seperti cara berhubungan dengan lingkungan sekitar, merasakan hal disekitar, keterampilan pada diri sendiri, dan dorongan untuk memahami diri.

Definisi dari kecerdasan emosional sendiri dijelaskan sebagai salah satu bentuk kecerdasan yang melibatkan kemampuan untuk memonitor perasaan dan emosi diri sendiri atau orang lain, untuk membedakan keduanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan seseorang. Kecerdasan emosional dibagi menjadi beberapa bagian termasuk kemarahan, kebencian, ketakutan, kesedihan, kasih sayang, dan kekaguman.¹⁵ Hal ini juga didefinisikan oleh Salovey dan Mayer yang juga merupakan tokoh yang mengembangkan *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional. Mereka mengemukakan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memperhatikan, memahami, dan mengatur emosi untuk membantu pemikiran dan perilaku. Salovey dan Mayer juga berpendapat bahwa kemampuan kecerdasan emosional individu mengacu pada kelompok tertentu dari kemampuan emosional yang diukur dengan tes kinerja maksimal, dan diusulkan untuk menjadi gabungan dari kemampuan kognitif

¹⁵ Firman Mansir and Abdul Karim, "Islamic Education Learning Approaches in Shaping Students' Emotional Intelligence in the Digital Age," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 67–86, <https://doi.org/10.21009/004.01.04>.

yang terkait dengan pemrosesan informasi emosional.¹⁶ Dengan kata lain, kecerdasan emosional dapat diukur dengan tes yang mana akan terlihat setiap individu memiliki cara pemrosesan emosional masing-masing.

Selain itu, definisi dari Robert K Cooper menjelaskan kecerdasan emosional muncul sebagai kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara efektif memperkuat ketajaman emosi sebagai energi, informasi, insting yang pengaruh juga pada individu lain.¹⁷ Howes dan Herald yang dikutip oleh Zuliani mengatakan pada intinya, kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut dikatakannya bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.¹⁸

¹⁶ Albert Alegre, "The Relation Between the Time Mothers and Children Spent Together and the Children's Trait Emotional Intelligence," *Child Youth Care Forum* 41, no. 5 (2012): 493–508, <https://doi.org/10.1007/s10566-012-9180-z>.

¹⁷ Tee Suan Chin, Anantharaman R.N, and David Yoon Kin Tong, "The Roles of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence at the Workplace," *Journal of Human Resources Management Research*, 2011, <https://doi.org/10.5171/2011.582992>.

¹⁸ Siti Zuliani, Qurrotul Aini, and Nurul Lailiyah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Smp Di Jombang," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 191–205, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.1043>.

Maka dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dan perasaan yang berupa pengendalian mood, perasaan marah dan juga sebagai pengontrol perilaku dari individu agar dapat berpindak secara bijak di masyarakat.

2. Tiga Model Kecerdasan Emosional

Literatur telah menunjukkan bahwa model kecerdasan emosional telah dikategorikan menjadi tiga model yang dikenal sebagai (1) model kemampuan (*Ability Theory*), (2) model campuran (*Mixed-Model Theory*) dan (3) model sifat (*Trait Theory*) karena para ahli teori yang berbeda mendefinisikan kecerdasan emosional secara berbeda dan ahli teori seperti Bar-On, Goleman dan Petrides mengkategorikan kecerdasan emosional sebagai non-kognitif kecuali Salovey dan Mayer, pelopor kecerdasan emosional.¹⁹ Secara umum model-model yang ada telah menggambarkan kecerdasan emosional sebagai kecerdasan personal (memahami, mengelola dan memanfaatkan emosi pada diri sendiri) dan kecerdasan sosial (memahami dan mengelola emosi pada orang lain) Variasi definisi kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh para ahli teori besar berkontribusi pada pengembangan berbagai

¹⁹ John D. Mayer, Peter Salovey, and David Caruso, "Models of Emotional Intelligence," *Handbook of Intelligence* 16, no. 7 (2012): 396–420, <https://doi.org/10.1017/cbo9780511807947.019>.

model kecerdasan emosional. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “kemampuan untuk memonitor emosi diri sendiri dan emosi orang lain, untuk membedakannya dan menggunakan informasi untuk memandu pemikiran dan tindakan seseorang”.²⁰ Goleman sebaliknya menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah setiap karakteristik pribadi yang mendasari yang tidak diwakili oleh kecerdasan kognitif. Namun, Bar-On memandang kecerdasan emosional sebagai kemampuan, kompetensi, dan keterampilan non-kognitif yang memengaruhi kemampuan individu untuk mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan dengan sukses.²¹

Salovey dan Mayer menjelaskan kecerdasan emosional sebagai pemahaman dan pengelolaan emosi diri sendiri (pribadi) dan emosi orang lain (sosial).²² Demikian pula, model kecerdasan emosional campuran Bar-On mencakup dimensi intrapersonal (pribadi) dan interpersonal (sosial).²³

²⁰ Peter Salovey Mayer, John D., David R. Caruso, “Emotional Intelligence Meets Traditional Standards for an Intelligence,” *Elsevier Science* 27, no. 4 (n.d.): 271–73.

²¹ Reuven Bar-on, “BarOn Emotional Quotient Inventory,” *Resource Report*, 2011, 2–14.

²² Mayer, John D., David R. Caruso, “Emotional Intelligence Meets Traditional Standards for an Intelligence.”

²³ R. Bar-On et al., “Emotional Expression and Implications for Occupational Stress; an Application of the Emotional Quotient Inventory (EQ-I),” *Personality and Individual Differences* 28, no. 6 (2000): 1107–18, [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(99\)00160-9](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(99)00160-9).

Di sisi lain, model campuran Goleman yang disempurnakan juga berfokus pada kesadaran diri dan manajemen diri (pribadi) serta kesadaran sosial dan manajemen hubungan (sosial).²⁴

a. Model Kemampuan Kecerdasan Emosional (*Ability Theory*)

Model kemampuan kecerdasan emosional (*ability theory*) terdiri dari empat rangkaian kemampuan mental pemrosesan emosi, yang disusun dalam urutan kemampuan yang paling dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Model Mayer dan Salovey terdiri dari kemampuan yaitu (1) persepsi, penilaian dan ekspresi emosi, (2) fasilitasi berpikir emosional, (3) memahami dan menganalisis emosi, dan (4) pengaturan emosi yang reflektif. Setiap kelompok kemampuan memiliki empat tingkatan yang berkisar dari tingkat paling dasar hingga tingkat mahir tertinggi.²⁵ Mayer dan Salovey menggambarkan dimensi persepsi, penilaian, dan ekspresi emosi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan membedakan emosi dalam diri sendiri dan orang lain. Proses persepsi, penilaian, dan

²⁴ Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya*.

²⁵ Pavitra Kanesan and Norsiah Fauzan, "Models Of Emotional Intelligence" 16, no. 7 (n.d.).

ekspresi emosi dimulai dengan kemampuan mengidentifikasi emosi diri melalui gairah tubuh, perasaan batin, dan pikiran. Selanjutnya, ketika seseorang menguasai generalisasi emosi berdasarkan pengalaman dirinya, kemampuan untuk mengidentifikasi emosi orang lain dengan mengamati isyarat di sekitarnya akan berkembang. Setelah itu, individu dapat mengungkapkan perasaannya secara koheren terhadap isyarat-isyarat di sekitarnya. Terakhir, individu dapat membedakan ekspresi perasaan yang akurat dan tidak akurat, serta mengenali atau memastikan antara ekspresi perasaan yang jujur dan tidak jujur.²⁶

Dimensi kecerdasan emosional lainnya dalam model kemampuan adalah dimensi fasilitasi emosional berpikir. Fasilitasi emosi pada dimensi berpikir digambarkan sebagai kemampuan menggunakan emosi dalam memfasilitasi proses berpikir seperti penalaran, pemecahan masalah, dan komunikasi interpersonal. Pada tingkat dasar, seorang individu akan menggunakan emosi untuk mengutamakan pemikiran dengan memusatkan perhatian pada informasi penting yang ada di lingkungan sekitarnya.

²⁶ Mayer, Salovey, and Caruso, "Models of Emotional Intelligence."

Akhirnya, seseorang dapat membangkitkan emosi yang jelas untuk membantu penilaian dan proses ingatan. Seseorang akan merasakan, memanipulasi, dan mengkaji emosi yang ditimbulkan secara mendalam untuk merencanakan atau mengambil keputusan. Pada saat itu, seseorang dapat berpikir dari berbagai sudut pandang dengan memanfaatkan perubahan suasana hati emosionalnya.²⁷ Secara khusus, suasana hati yang buruk mengarah pada pikiran pesimistis, sedangkan suasana hati yang baik mengarah pada pikiran optimis. Saat suasana hati berubah, gaya berpikir juga akan berubah. Oleh karena itu, orang yang cerdas secara emosional cenderung lebih fleksibel ketika menyusun rencana karena mereka menggunakan kemampuan perubahan suasana hati emosional. Tingkat tertinggi dalam fasilitasi emosional dimensi berpikir adalah kemampuan mengenali penalaran yang ditimbulkan oleh emosi. Kebahagiaan (keadaan emosional) memfasilitasi penalaran kreatif dan induktif, sedangkan kesedihan (keadaan emosional) memfasilitasi penalaran deduktif. Dimensi ketiga, pemahaman dan analisis emosi, menjelaskan kemampuan individu dalam

²⁷ Kanesan and Fauzan, "Models Of Emotional Intelligence."

mengklasifikasikan emosi dan memahami makna yang tersirat dari emosi tersebut.²⁸

b. Model Campuran Kecerdasan Emosional

Model kecerdasan emosional campuran menikmati kebaikan kompetensi (kemampuan) dan disposisi umum (sifat). Ada dua model campuran kecerdasan emosional yang diusulkan oleh Bar-On dan. Pada dasarnya model campuran Bar-On lebih bersifat teoritis, sedangkan model campuran Goleman lebih bersifat praktis Bar-On (1997) memandang kecerdasan emosional sebagai kemampuan, kompetensi, dan keterampilan non-kognitif yang memengaruhi kemampuan individu untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Model aslinya memiliki lima dimensi dengan 15 komponen.²⁹ Keterampilan intrapersonal terdiri dari penghargaan diri, kesadaran diri emosional, ketegasan, aktualisasi diri, dan kemandirian, sedangkan keterampilan interpersonal terdiri dari empati, hubungan interpersonal, dan tanggung jawab sosial masing-masing dijelaskan dalam dimensi pertama dan kedua. Kemudian disusul dengan dimensi kemampuan

²⁸ Stres Akademik, Sari Julika, and Diana Setiyawati, "Kecerdasan Emosional," 5, no. 1 (2019): 50–59, <https://doi.org/10.22146/gamajop.47966>.

²⁹ Bar-on, "BarOn Emotional Quotient Inventory."

beradaptasi yang mencakup pemecahan masalah, fleksibilitas, dan pengujian realitas.³⁰ Dimensi keempat adalah manajemen stres yang meliputi toleransi stres dan pengendalian impuls. Pada dimensi terakhir dijelaskan suasana hati secara umum seperti kebahagiaan dan optimisme.

Pada tahun 2000, Bar-On menyempurnakan model aslinya dengan mengkategorikan ulang komponen-komponen menjadi komponen-komponen penyusunnya (penghargaan diri, kesadaran diri emosional, ketegasan, empati, hubungan interpersonal, pemecahan masalah, fleksibilitas, pengujian realitas, toleransi stres. ; kontrol impuls) dan fasilitator (aktualisasi diri, kemandirian, tanggung jawab sosial, optimisme; kebahagiaan).³¹

³⁰ Cut Maitrianti, “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 291–305, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>.

³¹ Bar-On et al., “Emotional Expression and Implications for Occupational Stress; an Application of the Emotional Quotient Inventory (EQ-I).”

Tabel 1.1 Modal Campuran Kecerdasan Emosional Bar-On

Intrapribadi Harga diri, kesadaran diri emosional, ketegasan, aktualisasi diri; kemerdekaan		antarpribadi Empati, tanggung jawab sosial, hubungan interpersonal
Kemampuan beradaptasi Pemecahan masalah, fleksibilitas; pengujian realitas	Manajemen stres Toleransi stres; kontrol impuls	Suasana Hati Umum Kebahagiaan; optimisme

Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah setiap karakteristik pribadi yang mendasari yang tidak diwakili oleh kecerdasan kognitif. Model awal terdiri dari lima dimensi dengan dua puluh lima kompetensi kecerdasan emosional. Dimensi pertama adalah kesadaran diri dimana individu mampu mengenali emosi, kelebihan, kelemahan, tujuan, motivasi, dan dampak emosinya terhadap orang lain.³² Dimensi kedua adalah pengaturan diri yang mencakup mengenali, mengendalikan, dan mengarahkan emosi negatifnya ke tujuan yang lebih produktif atau positif. Dimensi ketiga adalah keterampilan sosial, yang mencakup mengelola hubungan dengan orang lain dan mengarahkan orang lain. Dimensi keempat adalah empati: mempertimbangkan perasaan orang lain ketika mengambil keputusan. Dimensi terakhir adalah

³² Kanesan and Fauzan, “Models Of Emotional Intelligence.”

motivasi, dorongan atau dorongan untuk berprestasi. Kemudian pada tahun 2001, Goleman menyempurnakan modelnya menjadi empat dimensi dengan dua puluh kompetensi kecerdasan emosional berdasarkan karya Boyatzis dan Rhee. Dimensi dalam model yang disempurnakan adalah kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial; manajemen hubungan.³³

Tabel 1.2 Model Campuran Kecerdasan Emosional Daniel Goleman

	(Kompetensi Pribadi)	(Kompetensi sosial)
Pengakuan	Kesadaran Diri <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran diri emosional • Penilaian diri yang akurat • Percaya diri 	Kesadaran sosial <ul style="list-style-type: none"> • Empati • Orientasi layanan • Kesadaran organisasi
Peraturan	Manajemen diri <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian diri secara emosional • Dapat dipercaya • Kehati-hatian 	Manajemen Hubungan <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan orang lain • Pengaruh • Komunikasi • Manajemen konflik • Kepemimpinan visioner • Mengkatalisis perubahan • Membangun ikatan • Kerja tim dan kolaborasi

c. Model Sifat Kecerdasan Emosional (*Triat Theory*)

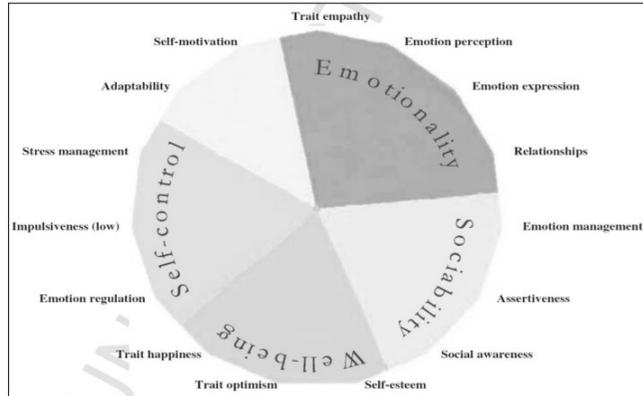
Teori sifat ini diperkenalkan istilahnya oleh psikolog Inggris kelahiran Rusia yakni Konstantin Vasily Petrides. Menurut Petrides, yang namanya Kecerdasan Emosional itu merupakan kumpulan sifat-sifat kepribadian, dan didefinisikan sebagai gabungan

³³ Kanesan and Fauzan.

persepsi diri yang terletak di level bawah dari kepribadian seseorang. Dengan kalimat sederhananya, EQ diartikan sebagai persepsi seseorang terkait dengan kemampuan emosionalnya.³⁴ Karena itulah konsep EQ yang satu ini mencakup bagaimana seseorang menilai dirinya terkait dengan kemampuan perilakunya dalam bentuk self-report atau semacam penilaian atas dirinya sendiri. Menurut mereka, inilah sebenarnya adalah sisi emosional dari kepribadian seseorang. Dalam penjelasannya, Petrides menyebutkan ada 15 sifat yang termasuk dalam pengukuran EQ ini yakni: adaptasi (*adaptability*), asertif, ekspresi emosi, manajemen emosi (pada orang lain), persepsi emosi, regulasi emosi, kontrol impuls, hubungan (*relationship*), harga diri, motivasi diri, kesadaran social, manajemen stress, sifat berempati, sifat kebahagiaan serta sifat optimis. Intinya, sifat-sifat ini berbeda dengan kepribadian seseorang, dan justru akan menentukan kepribadian seseorang.³⁵

³⁴ K V Petrides and Adrian Furnham, "Trait Emotional Intelligence : Psychometric Investigation with Reference to Established Trait Taxonomies" 448.

³⁵ Kanesan and Fauzan, "Models Of Emotional Intelligence."



Gambar 1. 1 Model sifat kecerdasan emosional oleh Petrides.³⁶

Bagaimana pengukurannya? Salah satu alat ukur yang terkenal dari pengukuran model EQ ini adalah alat *Trait Emotional Intelligence Questionnaire* (TEIQue) yang dikembangkan oleh Petrides dan Furnham. Keseluruhan alat ini mengukur sifat-sifat yang terkait dengan aspek emosional dari kepribadian seseorang. Oleh karena sifatnya yang umum dan mengukur banyak aspek terkait sisi emosional seseorang, konsep ini dianggap baik untuk memprediksi banyak hal tentang seseorang. Hanya saja, oleh karena sifatnya pengukuran diri (*self-report*)

³⁶ Petrides and Furnham, “Trait Emotional Intelligence : Psychometric Investigation with Reference to Established Trait Taxonomies.”

banyak yang menyangsikan objektivitas hasil tes ini.³⁷ Valid tidaknya alat tes ini, akhirnya sangat tergantung pada kejujuran orang yang mengisinya. Itulah yang banyak menimbulkan pertentangan soal efektifnya model ini.

3. Dimensi Kemampuan Dalam Kecerdasan Emosional

Kecerdasan tentunya tidak hanya membahas tentang kecerdasan emosional saja. Kecerdasan memiliki jangkauan yang cukup luas dan macam-macam dari kajian kecerdasan itu masuk dalam ranah kecerdasan majemuk yang diusung oleh Howard Gardner. Dalam pembahasan teori kecerdasan, Gardner membagi kecerdasan menjadi dua macam yaitu kecerdasan intrapersonal (bagaimana seseorang memahami emosi dirinya sendiri) dan kecerdasan interpersonal (bagaimana seseorang berhubungan dan memahami emosi orang lain).³⁸ Dari pembagian inilah Daniel Goleman mengemukakan tentang lima model dasar kemampuan dalam kecerdasan emosional yang merupakan gabungan dari teori Gardner.

Lima model dasar kemampuan dalam kecerdasan emosional yaitu kemampuan mengenali emosi diri, pengelolaan emosi pada diri, kemampuan memotivasi diri

³⁷ Petrides and Furnham.

³⁸ Sri Mulyati, "Trilogy Of Intelligence and Its Relation To Revelation (Analysis Of The Potential Of IQ , EQ , SQ)" 1, no. 1 (2023).

sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.³⁹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Kemampuan mengenali emosi diri adalah kesadaran diri mengenali perasaan yang terjadi dari waktu ke waktu dalam jangka waktu yang panjang. Menurut John Meyer “*kesadaran diri berarti waspada terhadap suasana hati maupun pemikiran kita tentang suasana hati. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan pemfilteran terhadap perasaan, paham dengan apa yang sedang kita rasakan, mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut*”.⁴⁰ Menurut Goleman Kemampuan mengenali emosi diri terdiri dari kesadaran diri, dan mengetahui penyebab emosi yang timbul.⁴¹

Kesadaran menurut John Meyer yang dikutip oleh Syaparuddin, adalah fondasi tempat dibangunnya hampir semua unsur kesadaran emosional, langkah awal yang

³⁹ Syarifah Syarifah, “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner,” *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97, <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>.

⁴⁰ Masoumeh Sadeghi and Ali Safari, “A Comparative Study of the Effect of ‘Self-Awareness’ on the Absorption Law in the Qur’an and Psychology,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 4 (2021): 290, <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i4.2445>.

⁴¹ Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya*.

penting untuk menjelajahi dan memahami diri kita, dan untuk suatu perubahan.⁴² Sedangkan memahami penyebab emosi yang timbul merupakan perasaan yang dirasakan dan tau faktor yang mendatangkan perasaan tersebut.⁴³

b. Kemampuan Mengelola Emosi Diri

Kemampuan mengelola emosi pada diri merupakan kemampuan untuk mengatur perasaan agar perasaan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat, menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya pengendalian emosi. Mengelola emosi ini bertujuan untuk keseimbangan emosi bukan untuk memperburuk dan memberi tekanan pada emosi. Apabila emosi terlampaui ditekan, dampaknya dapat terjadi kebosanan dan kesenjangan, bila emosi tak terkendali (terlampaui ekstrim) akan terjadi gangguan pada mental seseorang seperti depresi, cemas

⁴² Syaparuddin dan Elihami, "Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKN."

⁴³ Ani Siti Anisah and Hariman Suntara, "Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 254, <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.907>.

yang berlebihan, amarah yang tak terkendali, dan halusinasi.⁴⁴

Menurut Goleman kemampuan mengelola emosi diri memiliki beberapa ranah yang dapat menjadi acuan dalam kecerdasan emosional seseorang, berupa: mengendalikan perilaku agresif, mengekspresikan emosi, menghilangkan kecemasan dan kemurungan.⁴⁵ Mengendalikan perilaku agresif merupakan kemampuan untuk menekan perilaku-perilaku negative yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain. Perilaku agresif biasanya muncul karena disebabkan kurangnya kemampuan mengontrol diri yang mengakibatkan ketidakmampuan seseorang untuk menghargai serta berempati terhadap orang lain.⁴⁶ Sedangkan mengekspresikan diri merupakan kemampuan untuk

⁴⁴ Alifia Wahyuni Choirun Nisa and Ari Susandi, "Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional," *Ilmu Al-Qur'an (IQ): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 154–170, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.236>.

⁴⁵ Novianti Retno Utami and Khikmah Novitasari, "Konstruk Dimensi Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 01 (2022): 137–49, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4385>.

⁴⁶ Tri Wibowo B.S Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears ; penerjemah, *Psikologi Sosial*, cet. kedua (Depok: prenatalmedia group, 2015).

menunjukkan perasaan yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

c. Kemampuan Memotivasi Diri

Kemampuan memotivasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan dan mendorong segala daya upaya dirinya bagi pencapaian tujuan yang diharapkan. Ketika suatu berjalan tidak sesuai rencana, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu memotivasi dirinya sendiri untuk dapat memperbaiki masalah yang dihadapinya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat memotivasi dirinya yang mana dia akan secara aktif terlibat dengan kegiatan akademik dan menjaga kesejahteraan bersama (dirinya dan org lain).⁴⁸ Orang yang mampu memotivasi dirinya sendiri cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang dikerjakan.⁴⁹

⁴⁷ Novianti Retno Utami and Khikmah Novitasari, “Konstruk Dimensi Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.”

⁴⁸ Yasuhiro Kotera et al., “Motivation of UK Graduate Students in Education: Self-Compassion Moderates Pathway from Extrinsic Motivation to Intrinsic Motivation,” *Current Psychology*, no. 2018 (2021), <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02301-6>.

⁴⁹ Andy Chandra, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa,” *Psikologi Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Dan Konseling* 10, no. 1 (2017): 1–10, <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9628>.

Kemampuan memotivasi diri menurut teori dari Goleman memiliki ranah berupa kemampuan dalam kepercayaan diri, optimism yang tinggi, dan yakin dalam menjalankan tanggung jawabnya.⁵⁰

d. Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Empati merupakan kemampuan yang ada karena individu memiliki perasaan dan rasa yang berhubungan atau terikat dengan situasi pada dirinya sendiri.⁵¹ Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu memahami insting sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mudah menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap kondisi orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.⁵²

e. Kemampuan Berinteraksi antar individu

Kemampuan berinteraksi antar individu merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi orang lain. Kemampuan berinteraksi ini membantu

⁵⁰ Lutfi Fadilah and Adi Wijaya, "PAI Teacher's Strategy In Developing Student's Emotional Intelligence," *Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 29–47, <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.2145>.

⁵¹ Martin L. Hoffman, "Empathy and Justice Motivation," *Motivation and Emotion* 14, no. 2 (1990): 151–72, <https://doi.org/10.1007/BF00991641>.

⁵² Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya*.

individu menjalin relasi dengan orang secara terbuka sehingga diterima oleh lingkungan karena ia dapat berinteraksi dengan baik. Seni berinteraksi dengan orang lain menurut Gardner yang dikutip Syaparuddin, merupakan ketrampilan social yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain, tanpa memiliki ketrampilan dalam membina hubungan dengan orang lain, maka seseorang akan kesulitan dalam pergaulan sosial. Sesungguhnya karena tidak memiliki keterampilan sosial ini yang menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu dan tidak berperasaan.⁵³

Dengan kata lain Daniel Goleman mengadaptasi tentang teori yang kemukakan oleh Howard Gardner yang mana model kempuan kecerdasan emosional yang diperkenalkan Howard Gardner, didasarkan pada pembaruan model asli dan menetapkan empat kategori yang diterapkan John Mayer dan Peter Salovey, yaitu:

1) Persepsi Emosi

Persepsi emosi mencakup; mengenali dan mengekspresikan emosi, termasuk keterampilan seperti mengidentifikasi dan membedakan antara

⁵³ Syaparuddin dan Elihami, "Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKN."

keadaan emosi yang dialami seseorang dan secara akurat mendeteksi ketulusan ekspresi emosional dari individu lainnya.

2) Menggunakan emosi untuk memfasilitasi pemikiran, Menggunakan emosi untuk memfasilitasi pemikiran mencakup keterampilan untuk menghasilkan dan memanfaatkan keadaan emosional, seperti mengetahui keadaan emosi mana yang terbaik untuk mengarahkan perhatian pada informasi yang relevan dan menghasilkan keadaan emosional tertentu untuk mempercepat penilaian atau pilihan.

3) Memahami Emosi

Dalam memahami emosi mencakup Penyebab dan hubungan antar emosi. Memahami emosi secara tidak langsung melabeli emosi dan memahami emosi yang kompleks, seperti membedakan perasaan iri dan cemburu.

4) Mengatur emosi

Pengaturan terhadap emosi ini mencakup keterampilan seperti tetap terbuka untuk keadaan emosi positif dan negative dan secara selektif terlibat dengan emosi tergantung pada nilai emosi itu untuk tujuan tertentu.⁵⁴

⁵⁴ John D. Mayer et al., "Emotional Intelligence," in *The Cambridge Handbook of Intelligence*, ed. Robert J. Sternberg (Cambridge

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan

Emosional

Kecerdasan emosional tidak terbentuk secara alamiah melainkan bergantung pada proses dari latihannya, dan pembelajaran yang terus menerus. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu sumber dari segi jasmani dan sumber dari segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan pada individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi; a) objek stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam

memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi. b) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Lingkungan sendiri terbagi menjadi lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.⁵⁵

Hal ini diperkuat dengan pendapat Goleman yang menyatakan dua faktor dari lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:⁵⁶

1) Lingkungan Keluarga.

Keluarga merupakan sekolah pertama dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Pada lingkungan keluarga kecerdasan emosional ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh mengajarkan bermacam ekspresi (seperti ekspresi marah, senang, dan sedih) pada anak. Pengajaran ekspresi ini lah yang akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa.

⁵⁵ Sianti Dewi and Ika Febrian Kristiana, "Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Laki-Laki Kelas X Smk Negeri 4 Semarang," *Jurnal EMPATI* 6, no. 4 (2018): 107–11, <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19997>.

⁵⁶ Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya*.

2) Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.⁵⁷ Sedangkan lingkungan masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.⁵⁸

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat Le Doux bahwa faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang adalah keadaan otak manusia yang mengarah pada pemrosesan emosional, system proses terjadinya emosional dipengaruhi oleh *amygdala*, *neocortex*, sistem limbik, lobus prefrontal.⁵⁹ Sistem kerjanya secara sederhana terjadi saat terhubungnya area limbik untuk emosi, lalu berpusat pada amigdala dan

⁵⁷ Agus Dian Mawardi, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Teluk Dalam 6 Banjarmasin," *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 14, no. 1 (2019): 51–67, <http://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/view/10/3>.

⁵⁸ Juliana Tumiwa Emiron Wanimbo, Selvie Tumengkol, "Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado," *Journal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–10.

⁵⁹ Joseph E. Ledoux, "Cognitive-Emotional Interactions in the Brain," *Cognition and Emotion* 3, no. 4 (1989): 267–289, <https://doi.org/10.1080/02699938908412709>.

jaringannya yang diperluas di seluruh otak kearea di korteks prefrontal.⁶⁰

5. Komponen Dasar Kecerdasan Emosional

Komponen dasar kecerdasan emosional menurut Reuven Bar-on dibagi menjadi lima bagian, yaitu :

a. *Intrapersonal*

Intrapersonal ini berkaitan dengan penilaian terhadap diri yang mana meliputi; harga diri, kesadaran diri, ketegasan, kebebasan, dan aktualisasi pada diri.⁶¹

b. *Interpersonal*

Interpersonal yakni kemampuan untuk memilah dan menyampaikan pemikiran soal pemberian stimulus, suasana hati, dan juga apa yang dirasakan oleh orang lain di sekitar kita dengan merespon sesuai kemampuan.⁶² Kemampuan interpersonal ini meliputi; empati, tanggung jawab social, hubungan interpersonal.⁶³

c. *Stress Management*

Stress management merupakan kemampuan pada diri seseorang dalam mengatasi stress pada dirinya dan

⁶⁰ Nazari and Emami, "RTICLES Emotional Intelligence: Understanding, Applying, and Measuring 1."

⁶¹ Bar-on, "BarOn Emotional Quotient Inventory."

⁶² Agustini Agustini, Imanuel Sairo Awang, and Lusila Parida, "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 120–28, <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.

⁶³ Bar-on, "BarOn Emotional Quotient Inventory."

mengendalikan luapan emosi.⁶⁴ Stress management meliputi dua hal, yaitu; *stress tolerance* dan *impulse control*.⁶⁵

d. *Adaptability*

Adaptability atau Kemampuan beradaptasi adalah kemampuan untuk mengatasi perasaan diri sendiri dengan cara mengubah situasi yang ada. Hal ini terdiri dari kemampuan menyesuaikan emosi dan perilaku seseorang dengan mengubah situasi atau kondisi.⁶⁶

e. *General Mood*

General mood merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengekspresikan emosi bahagia dan tetap optimis.⁶⁷ Hal ini mengacu kepada kemampuan menikmati hidup dan mempertahankan pemikiran positif. Kebahagiaan dan optimisme adalah dua aspek dari general mood meliputi aspek-aspek positif dan sisi

⁶⁴ Salamiah Sari Dewi, "Kecerdasan Emosional Dalam Tradisi Upa-Upa Tondi Etnis Mandailing," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 1 (2018): 79, <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.10039>.

⁶⁵ Bar-on, "BarOn Emotional Quotient Inventory."

⁶⁶ Ayu Sholina and Fajar Dwi Mukti, "Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sd Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo," *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 101–14, <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.27>.

⁶⁷ Bar-on, "BarOn Emotional Quotient Inventory."

kehidupan yang lebih baik.⁶⁸

6. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

- a. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional Tinggi meliputi:
mengekspresikan emosinya dengan baik dan sesuai, tidak takut dalam mengekspresian perasaannya, tidak didominasi oleh perasaan negative, mengetahui apa yang dirasakan, sadar atas kemauan yang dimiliki, memiliki inisiatif, bertindak efektif, tanggung jawab, memiliki emosi yang fleksibel, peduli dengan perasaan orang lain (rasa sosialnya tinggi), dan mudah termotivasi dengan hal baik.⁶⁹
- b. Ciri-ciri kecerdasan emosional rendah meliputi:
cenderung mengutamakan emosi yang dirasakan dibandingkan dengan apa yang dipikirkan, mengabaikan perasaan diri, tidak mengetahui kemampuan diri, cenderung pasif, bertindak tanpa arah, didominasi oleh perasaan negatif, dan cenderung lebih banyak mengkritik, memberikan nasehat yang berlebihan, peduli dengan orang lain (kesadaran sosialnya rendah).⁷⁰

⁶⁸Sholina and Mukti, “Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sd Takhasus Al-Quran Kalibeber Wonosobo.”

⁶⁹ Chandra, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa.”

⁷⁰ Imtinan Dian Mudhiah and Siti Maghfirotn Amin, “Profil Berpikir Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau

7. Alat Ukur Kecerdasan Emosional

Pada buku yang berjudul *Working with Emotional Intelligence* milik Daniel Goleman, dia menjelaskan kecerdasan emosi sebagai “*The capacity for recognizing your own feelings and those others, for motivating ourselves, and for managing emotions well in ourselves and in our relationships.*” Pengertian di atas kurang lebih dapat diartikan kecerdasan emosi adalah kapasitas untuk mengenali perasaan diri dan perasaan orang lain, memotivasi diri dan orang lain, dan mengatur emosi diri dengan baik dan ketika berhubungan dengan orang lain.⁷¹ Goleman telah merancang kerangka kecerdasan emosi yang menggambarkan bagaimana kemampuan individu untuk menguasai kemampuan kesadaran diri (*self awareness*), pengaturan diri (*self-management*), kesadaran social (*social awareness*), dan pengaturan hubungan (*relationship management*) yang diterjemahkan ke dalam kesuksesan dalam bekerja.⁷² Model kerangka ini berdasarkan pada kompetensi kecerdasan emosi yang telah diidentifikasi dalam penelitian internal pada ratusan perusahaan dan organisasi.

Dari Kecerdasan Emosional,” *MATHEdunesa* 9, no. 1 (2020): 136–44, <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n1.p136-144>.

⁷¹ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence* (New York: Bantam Dell, n.d.).

⁷² Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya*.

**Tabel 2.1 Pedoman Alat Ukur Kecerdasan Emosional
Daniel Goleman**

	Self (Personal Competence)	Other (Social Competence)
Recognition	Self-Awareness Emotional awareness Accurate self-assessment Self-confidence	Social Awareness Empathy Service orientation Organizational awareness
Regulation	Self-Management Emotional self-control Trustworthiness Conscientiousness Adaptability Achievement drive Initiative	Relationship Management Developing others Influence Communication Conflict management Visionary leadership Catalyzing change Building bonds Teamwork and collaboration

Model kerangka ini adalah perbaikan dari model yang dirancang oleh Goleman sendiri pada tahun 1998. Model kerangka sebelumnya mengidentifikasi lima aspek (atau dimensi) dari kecerdasan emosi yang terdiri dari 25 kompetensi. Tiga dimensi pada model sebelumnya yaitu; kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), dan motivasi dikatakan sebagai kompetensi diri yang artinya kemampuan untuk mengetahui dan mengatur emosi diri sendiri. Dua dimensi pada model sebelumnya yaitu; empati dan membina hubungan (*social skill*) dikatakan sebagai kompetensi sosial yang artinya kemampuan untuk mengetahui dan mengatur emosi orang lain.⁷³ *The Emotional*

⁷³ Cary Cherniss & Daniel Goleman, *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve*

Competence Inventory (ECI) adalah alat yang didesain untuk menilai kompetensi emosional individu dan organisasi. ECI didesain berdasarkan kompetensi emosi yang diidentifikasi oleh Dr. Daniel Goleman dalam bukunya *Working with Emotional Intelligence*, dan pada kompetensi dari *Generic Competency Dictionary* karya Hay/McBer, serta *Self-Assessment Questionnaire* (SAQ) karya Dr. Richard Boyatzis.

The Emotional Competence Inventory 2.0 (ECI) mengukur 18 kompetensi yang diatur ke dalam empat aspek (*cluster*) yaitu Kesadaran diri (*Self-Awareness*), Pengaturan diri (*Self-Management*), Kesadaran social (*Social Awareness*), dan Pengaturan hubungan (*Relationship Management*). Jumlah kompetensi yang diukur dalam *The Emotional Competence Inventory 2.0* (ECI) berbeda dengan jumlah kompetensi pada model kerangka kecerdasan emosi yang dirancang oleh Goleman. Pada *The Emotional Competence Inventory 2.0* (ECI) terdapat beberapa perubahan nama atau label serta ada beberapa kompetensi yang tidak digunakan. Demi kemudahan dan keringkasan penggunaan, *Conscientiousness* dan *Communication* tidak digunakan karena kedua kompetensi ini tidak enunjukkan

Emotionalintelligenti Individuals, Groups, and Organizations. (San Fancisco: Josey-Bass, n.d.).

perbedaan hasil yang menonjol pada sampel. Kompetensi Building Bonds diintegrasikan ke dalam *Teamwork* and *Collaboration* karena tingginya interkorelasi dan kemiripan konseptual sedangkan kompetensi Optimism ditambahkan ke dalam alat ukur. Aspek-aspek kecerdasan emosi berdasarkan *Emotional Competence Inventory 2.0* (ECI) antara lain:⁷⁴

1. *Self Awareness*

Mengetahui keadaan internal, preferensi, sumber daya, dan intuisi seseorang.

- a. *Emotional Self-Awareness*: Mengenali emosi seseorang dan pengaruhnya.
- b. *Accurate Self-Assessment*: Mengenali kekuatan dan keterbatasan seseorang.
- c. *Self-Confidence*: Pendirian yang kuat dalam diri seseorang akan kemampuan diri dan kapabilitasnya.

2. *Self-Management*

Mengatur keadaan internal, impuls, dan sumber daya seseorang.

- a. *Emotional Self-Control*: Menjaga emosi dan impuls yang mengacaukan agar tetap dalam kendali.
- b. *Transparency*: Menampilkan kejujuran, integritas, dan kepercayaan.

⁷⁴ Cary Cherniss & Daniel Goleman.

- c. *Adaptability*: Keluwesan dalam menyesuaikan diri dalam situasi yang berubah-ubah atau dalam mengatasi rintangan
 - d. *Achievement*: Dorongan untuk meningkatkan kinerja agar sesuai dengan standar mutu.
 - e. *Initiative*: Kesiapan untuk bertindak dan menggunakan peluang.
 - f. *Optimism*: Ketekunan dalam meraih tujuan meskipun terdapat halangan dan kemunduran.
3. *Social Awareness*
- Kesadaran akan perasaan, kebutuhan, dan urusan orang lain.
- a. *Empathy*: Merasakan perasaan dan perspektif orang lain, dan mengambil suatu tindakan pada kebutuhan mereka.
 - b. *Organizational Awareness*: Membaca keadaan emosi dalam kelompok dan kekuatan hubungan.
 - c. *Service Orientation*: Mengenali dan memenuhi kebutuhan klien.
4. *Relationship Management*
- Keahlian dalam mempengaruhi respon yang diinginkan pada orang lain.
- a. *Developing Others*: Merasakan perkembangan kebutuhan orang lain dan mendukung kemampuan mereka.

- b. *Inspirational Leadership*: Membimbing dan memotivasi dengan gagasan yang memaksa.
- c. *Change Catalyst*: Memprakarsai, mengatur, dan memimpin dalam sebuah arahan baru.
- d. *Influence*: Memiliki tingkat strategi untuk membujuk orang lain.
- e. *Conflict Management*: Bernegosiasi dan menyelesaikan Perselisihan
- f. *Teamwork and Collaboration*: Menciptakan sinergi kelompok dalam meraih tujuan kolektif.⁷⁵

B. Siswa Madrasah Tsanawiyah

Sebelum membahas tentang pengertian secara keseluruhan dari siswa madrasah Tsanawiyah, perlunya diketahui juga pengertian tentang madrasah Tsanawiyah tersebut. Perkembangan madrasah di Indonesia berbeda dengan perkembangan madrasah di Timur Tengah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke 11 atau 12 M, atau abad ke 5-6 H, yaitu sejak dikenal adanya Madrasah Nidzamiyah yang didirikan di Baghdad oleh Nizam al-Mulk, seorang wazir dari Dinasti Saljuk. Berbeda dengan di Indonesia, madrasah merupakan fenomena modern yang muncul pada awal abad ke-

⁷⁵ Rina Wulandari, "Uji Validitas Alat Ukur Kecerdasan Emosi (The Emotional Competence Inventory 2.0)," *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2013): 504–14.

20. Sebutan madrasah di Indonesia mengacu kepada lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam tingkat rendah dan menengah. Perkembangannya diperkirakan lebih merupakan reaksi terhadap faktor-faktor yang berkembang dari luar lembaga pendidikan yang secara tradisional sudah ada, terutama munculnya pendidikan modern barat.⁷⁶ Madrasah sendiri terbagi menjadi beberapa jenjang seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Dalam buku “Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam”, menegaskan bahwa madrasah memiliki dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum formal dan tidak formal/ kurikulum tersembunyi. Kurikulum formal madrasah meliputi bidang studi agama islam (Al Qur’an, Hadits, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam). Sedangkan kurikulum tersembunyi dapat berupa; tradisi, model tindakan, atau nilai-nilai luhur yang berpengaruh terhadap kehidupan siswa.⁷⁷ yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan

⁷⁶ Muhammad Rouf, “Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia,” *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 68–92, <https://doi.org/10.30651/td.v5i1.345>.

⁷⁷ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, II (Jakarta: Prenada Media, 2019).

dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.⁷⁸

Sedangkan pembahasan mengenai siswa Madrasah Tsanawiyah sendiri merupakan jenjang pendidikan awal dimana siswa terdiri dari umur 13-15 tahun dimana dalam fase umur ini, seseorang memiliki perkembangan kepribadian yang mengarah pada pencarian identitas dan penyesuaian kepada lingkungannya dalam pencarian identitas tersebut. Pencarian identitas tersebut ditandai dengan rasa ingin tau yang mendalam dalam mencoba berbagai hal, menunjukkan eksistensi dilingkungannya, dan lain lain. Tahap ini juga disebut *identity versus confusion* dalam tahap perkembangan kepribadian dari teori Erikson. Tahap inilah yang menarik untuk di bahas dimana secara keseluruhan dari pandangan erikson mengenai fase perkembangan kepribadian, terdapat delapan tahap, diantaranya tahap *Trust versus Mistrust* (sejak lahir hingga 1 tahun), tahap *Autonomy versus Shame and Doubt* (usia 1-3 tahun), tahap *Initiative versus Guilt* (3-6 tahun), *Industry versus Inferiority* (usia 6-12 tahun), *Identity versus Confusion* (usia 12-18 tahun), tahap *Intimacy versus Isolation* (usia 19-40 tahun), tahap

⁷⁸ Rosy Meiliasari, Uci Utari Agil Alfianti, and Febby Purwanti, "Implementasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003," *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 122–131, <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v6i2.1216>.

Generativity versus Stagnation (usia 40-65 tahun), dan tahap *Integrity versus Despair* (usia 65 tahun keatas).⁷⁹

Dari sinilah siswa Madrasah Tsanawiyah menjadi subjek utama dalam kajian tentang kepribadian karena dalam fase ini banyak hal yang memungkinkan terjadi dalam diri seseorang untuk mencari identitasnya dan penyesuaian kepada lingkungan sekitarnya demi membentuk kepribadiannya. Tidak hanya itu, perubahan dalam kepribadian ini juga memengaruhi pada perilaku dan pola pikir dalam kesehariannya.

C. Jenis Kelamin

1. Definisi Jenis Kelamin

Istilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan. Artinya seks berarti perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang secara kodrati memiliki fungsi-fungsi organisme yang berbeda.⁸⁰ Prijatni & Rahayu menjelaskan bahwa jenis kelamin lebih condong kepada fungsi secara biologis yaitu tubuh laki-laki memproduksi sperma dan perempuan menghasilkan sel telur dan mampu untuk menstruasi, hamil

⁷⁹ Agustini, Awang, and Parida, "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

⁸⁰ Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender Dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016).

dan menyusui.⁸¹ Dari segi biologisnya, menurut Moore dan Sinclair “*Sex reffers to biological deferencer between man and woman, the result of differences in the chromosomes of the embryo*”. Definisi konsep seks tersebut menekankan pada perbedaan yang disebabkan perbedaan kromosom pada janin.⁸²

Menurut Wardhaugh yang dikutip oleh Rizka Hadi, jenis kelamin adalah pembeda laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut biologi.⁸³ jenis kelamin dijelaskan dengan lebih rinci oleh Fakih, bahwa pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Perbedaan jenis kelamin merupakan ketentuan yang tidak dapat berubah dan sering dikatakan sebagai kodrat dari Tuhan.⁸⁴

⁸¹ Ayunda S Ifadah, “Materi Dan Strategi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini,” *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 3, no. 1 (2021): 40, <https://doi.org/10.30587/jieec.v3i1.2294>.

⁸² Rokhmansyah, *Pengantar Gender Dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*.

⁸³ Psikologi Psikologi et al., “Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Negeri 1 Cerme,” *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 18, no. 1 (2023): 42, <https://doi.org/10.30587/psikosains.v18i1.5315>.

⁸⁴ Mistra Jamil, Dan Rahmi, and Surya Dewi, “Seks, Gender, Dan Representasi,” *Scientia*, 2021.

2. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan

Jenis kelamin memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa aspek seperti pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan berbicara. Otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Selain itu, otak perempuan juga memiliki oksitosin, yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain. menjelaskan perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan terletak pada ukuran bagian-bagian otak, bagaimana bagian itu berhubungan dan bagaimana kerjanya.⁸⁵ Ada empat perbedaan mendasar antara kedua jenis kelamin itu salah satunya adalah pada laki-laki, otak cenderung berkembang dan memiliki spasial yang lebih kompleks, seperti kemampuan perancangan mekanis, pengukuran penentuan arah abstraksi, dan manipulasi benda-benda fisik.⁸⁶

Goleman juga menguraikan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam ranah kecerdasan emosional. Tingkat flooding berbeda antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki akan banyak diam apabila dalam keadaan flooding, sedangkan perempuan sebaliknya, mereka akan banyak bicara. Secara fisiologis laki-laki akan mengurangi reaksi

⁸⁵ N. Meifiani and T. Prasetyo, "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Mahasiswa Stkip PGRI Pacitan," *Jurnal Derivat* 2, no. 1 (2015): 1–10.

⁸⁶ Abdurrahman Rifki, "Memahami Masalah Membuat Rencana," *Sigma* 4, no. Hlm 45-50 (2019): 45–50.

saraf otonomnya dalam keadaan diam dan reaksi fisiologis perempuan justru meningkat melihat pasangannya diam membisu.⁸⁷

Selanjutnya Jeanne Ormrod yang dikutip Romadhoni dkk, menganalisis tentang persamaan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu:

a. *The Brain*

Otak perempuan lebih kecil dibandingkan dengan otak laki-laki, tapi otak perempuan memiliki lebih banyak lipatan jika dibandingkan dengan otak laki-laki. Sedangkan *parietal lobe* yang berfungsi mengasah keterampilan visuospatial cenderung lebih besar dimiliki laki-laki dibandingkan perempuan. Contoh pada bagian *corpus colusum*, laki laki lebih tipis yang membuat otak kiri dan otak kanan bekerja masing masing, sehingga laki laki hanya bisa fokus pada satu bidang dan pendengaranya menurun ketika sudah benar-benar fokus, sementara pada wanita lebih tebal 30% sehingga dapat mengerjakan lebih dari satu pekerjaan dalam satu waktu.⁸⁸

⁸⁷ Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya.*

⁸⁸ Romadhoni Shiddiqi Hidayatullah, Himmatul Ulya, and Ika Ari Pratiwi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Pada Materi Volume Bangun Ruang Kubus

b. *Physical Performance*

Dalam sistem pendidikan di Amerika yang menekankan pada pendidikan jasmani, menyatakan perbedaan performance anak laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pengaruh perubahan hormon, dimana otot anak laki-laki mulai terlihat kekar dan anak perempuan mulai bertambah gemuk.⁸⁹

c. *Math and Science Skill*

National Assesment of Educational Progress Amerika pada tahun 2005- 2007 melakukan penelitian tentang kemampuan matematika dan ilmu pengetahuan pada anak didik dan hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perolehan nilai matematika dan ilmu pengetahuan. Perbedaan ditemui pada kemampuan khusus, yaitu laki-laki unggul dalam bidang *visuospatial*.⁹⁰

d. *Verbal Skill*

Penelitian tentang kemampuan dan keterampilan verbal pada tahun 1970 pada laki-laki dan perempuan

Dan Balok,” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 785–92, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.482>.

⁸⁹ I nyoman Surna & Olga D. Pandeiro, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014).

⁹⁰ Hidayatullah, Ulya, and Pratiwi, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Pada Materi Volume Bangun Ruang Kubus Dan Balok.”

bahwa perempuan memiliki keterampilan verbal yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan membaca dan menulis perempuan lebih menonjol dibandingkan dengan laki-laki.⁹¹

e. *Relationship Skill*

Hasil penelitian Hyde pada tahun 2004 dan 2007 yang dikutip Nyoman, mengungkapkan bahwa perempuan dalam komunikasi cenderung lebih mendominasi pembicaraan, sedangkan laki-laki lebih mampu berkomunikasi secara terbuka dan komunikatif.⁹²

f. *Educational Attainment*

Perolehan prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan cenderung menunjukkan perbedaan. Halpern dikutip oleh Surna & Panderiot, menunjukkan bahwa prestasi belajar perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu berkonsentrasi dalam belajar, menyediakan waktu untuk mengikuti pelajaran tambahan dan berpartisipasi aktif di dalam kelas.⁹³

⁹¹ I Nyoman Surna & Olga D. Pandeiro, *Psikologi Pendidikan*.

⁹² I Nyoman Surna & Olga D. Pandeiro.

⁹³ Non Erna Sri Utami and Devi Afriyuni Yonanda, "Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA* 2, no. Smyth 2015 (2020): 144-49, <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/314>.

g. *Prosocial Behavior*

Eseiberg dan Morris dalam penelitian Linda Kamas menunjukkan bahwa perempuan memiliki perasaan empati yang lebih baik. Perempuan menggunakan lebih banyak perasaan di dalam dirinya dibandingkan dengan laki-laki.⁹⁴

h. *Aggression*

Hasil penelitian Dodge, Coie, dan Lynam dalam penelitian Deti Elmahera menunjukkan bahwa laki-laki lebih agresif dibandingkan dengan perempuan. Perbedaan nya adalah agresivitas fisik yang dilakukan laki-laki lebih menonjol, sedangkan pada perempuan menonjolkan agresivitas verbal.⁹⁵

i. *Emotion and Its Regulation*

Laki-laki cenderung kurang mampu menyembunyikan emosi negatif seperti perasaan sedih, tidak menyukai teman dan perasaan benci. Sedangkan perempuan lebih cenderung bisa mengeskpresikan perasaanya dibandingkan laki-laki. Kemudian pada wanita kebutuhan emosional yang utama adalah perhatian, pengertian dan penghargaan, sementara pada laki-laki adalah pengertian, kebebasan dan kepercayaan

⁹⁴ Linda Kamas et al., "Empathy, Gender, and Prosocial Behavior," *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 2020, 101654, <https://doi.org/10.1016/j.socec.2020.101654>.

⁹⁵ I nyoman Surna & Olga D. Pandeiro, *Psikologi Pendidikan*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah kejantanan atau kewanitaan yang ditentukan oleh faktor genetik yang berperan pada saat konsepsi, dan menghasilkan perbedaan dalam fisik dan anatomi tubuh yang berpengaruh pada tingkah laku manusia yang kemudian memberikan perbedaan-perbedaan tertentu antara laki-laki dan perempuan.⁹⁶

D. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kecerdasan Emosional

Kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan senantiasa dipengaruhi oleh suasana dan keadaan emosionalnya. Daniel Goleman yang dikutip oleh Mulyasari menjelaskan lebih lanjut tentang kemampuan individu melakukan berbagai hal berkaitan dengan kestabilan emosional seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan perubahan dan perkembangan zaman.⁹⁷ Kemampuan dan kepintaran individu bertindak pastilah menggunakan segala kecerdasan yang dimilikinya secara baik, Konsep kecerdasan emosional yang ditawarkan oleh Goleman dapat membantu meningkatkan prestasi kerja secara individu maupun secara kelompok dan seterusnya mempengaruhi keberhasilan organisasi. Namun pada kenyataannya siswa perempuan memiliki kecerdasan emosional

⁹⁶ I nyoman Surna & Olga D. Pandeirot.

⁹⁷ Irma Mulyasari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai," *Journal of Management Review* 2, no. 2 (2019): 190, <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i2.1786>.

lebih tinggi dibanding laki-laki dalam hal meningkatkan kecerdasan emosional, dalam penelitian Yunalia dan Etik mengenai kecerdasan emosional siswa laki-laki dan perempuan, rata-rata perempuan dapat lebih mudah tinggi emosionalnya dibandingkan laki-laki (namun ada juga laki-laki yang lebih baik dibandingkan kebanyakan perempuan), walaupun secara statistik ada perbedaan yang nyata diantara kedua kelompok tersebut.⁹⁸

Setiap manusia berkesempatan untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya, baik laki-laki maupun perempuan. Laki-laki yang lebih mengutamakan rasio dan mengesampingkan sisi emosionalnya tetap perlu mengembangkan kecerdasan emosional. Namun, sebagian laki-laki juga mempertimbangkan dari segi emosionalnya dan perempuan yang cenderung mengutamakan sisi emosionalnya, diharapkan juga dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya.⁹⁹ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Bariyyah dan Leny yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional (EQ) pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan cenderung memiliki sifat keibuan, empati, dan lebih menggunakan perasaan dalam

⁹⁸ Endang Mei Yunalia and Arif Nurma Etika, “Analisa Kecerdasan Emosional Remaja Tahap Akhir Berdasarkan Jenis Kelamin,” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 4 (2020): 477–84.

⁹⁹ Ade Kartini and Asep Maulana, “Redefinisi Gender Dan Seks,” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2019): 217–39, <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.18>.

bertindak sehingga kecerdasan emosinya lebih tinggi. Selain itu siswa perempuan lebih sensitif terhadap lingkungan sekitarnya, mengenali dan mampu mengelola emosi dibandingkan laki-laki. Jika kita lihat di lingkungan sekitar kita, persahabatan anak-anak perempuan juga lebih intim dan lebih saling memahami dibandingkan persahabatan anak laki-laki.¹⁰⁰

Selanjutnya dari konteks penelitian ini jenis kelamin siswa menjadi salah satu faktor yang ada pada diri seseorang selain faktor usia dan karakter diri. Asumsi bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan dalam kecerdasan emosional, ini didasarkan pada landasan pokok, yaitu (1) landasan teoritis dan (2) landasan empiris. Pada landasan teoritis tentang jenis kelamin terhadap kecerdasan emosional, sebagaimana disampaikan oleh Daniel Goleman “*factors which affects emotional intelligence These include experience, age, type gender and position*”.¹⁰¹ Ini artinya bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang ada dalam mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. karena menurutnya, setiap individu memiliki kecerdasan emosional dari karakteristik dirinya sebagai laki-laki dan perempuan.

¹⁰⁰ Bariyyah and Latifah, “Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenjang Kelas.”

¹⁰¹ Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya.*

Landasan empiris yang ada menjelaskan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional, dasar empiris ini melalui penelitian terdahulu. Diantaranya penelitian dari *Gender differences in emotional intelligence: The mediating effect of age*, yang ditulis oleh Pablo Fernandez, Rosario (*The International Journal Behavioral Psychology*) sebuah penelitian yang menguji perbedaan gender dalam kecerdasan emosional. Kesimpulan menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi secara signifikan terhadap kecerdasan emosional dimana perempuan mendominasi nilai terbanyak dalam uji kecerdasan emosional dalam penelitian tersebut.¹⁰²

Hasil penelitian lain adalah, “*Emotional Intelligence And Gender Differences*” yang ditulis Summya Ahmad, Hayat Bangash and Sheraz Ahmad Khan. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat kecerdasan emosional lebih tinggi daripada perempuan dikarenakan laki-laki lebih menunjukkan ketegasan, pengenalan diri terhadap dirinya lebih menunjukkan kemandirian dan pengelolaan sesuai situasi dibandingkan perempuan.¹⁰³

¹⁰² Pablo Fernández-Berrocal et al., “Gender Differences in Emotional Intelligence: The Mediating Effect of Age,” *Behavioral Psychology/ Psicología Conductual* 20, no. 1 (2012): 77–89.

¹⁰³ Summya Ahmad, Hayat Bangash, and Sheraz Ahmad Khan, “Emotional Intelligence and Gender Differences,” *Agric* 25, no. 251 (2009): 127–30, http://www.aup.edu.pk/sj_pdf/EMOTIONAL_INTELLIGENCE_AND_GENDER_DIFFERENCES.pdf.

Mendasar dari beberapa konsep teoritis dan temuan empiris diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin secara meyakinkan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional. Demikian dapat ditarik **asumsi** bahwa jika jenis kelamin mempengaruhi secara signifikan pada kecerdasan emosional siswa.

E. Kajian Pustaka

Salah satu hal penting yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ilmiah ini adalah melakukan studi literatur terhadap penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini menjadi penting agar tidak terjadi duplikasi ilmiah, dan dapat memberikan acuan kepada peneliti untuk menentukan fokus penelitian yang berbeda berdasarkan sisi keunggulan dan kekurangan riset terdahulu.

1. Penelitian Khairul Barriyah dan Leni Latifah membahas kecerdasan emosional siswa ditinjau dari jenis kelamin dan kelas menyebutkan bahwa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada golongan umur yang sama memiliki kecerdasan emosional yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Siswa SMPN di Kota Malang berada pada tingkat emosi sedang (61,3%) dan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosi siswa laki-laki dan perempuan atau terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecerdasan emosi siswa

berdasarkan jenis kelamin, begitu juga terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecerdasan emosi siswa dari jenjang kelas

2. Penelitian Endang Mei Yunalia dan Arif N.E juga menyebutkan bahwa kecerdasan emosional laki-laki dan perempuan pada dasarnya memiliki ciri dan kekhasan yang berbeda. Komponen kecerdasan emosional ini diantaranya yaitu tentang self-awareness, pengaturan diri, kemampuan melakukan motivasi, kemampuan menumbuhkan empati pada orang lain, dan kemampuan dalam menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dimana kondisi demikian karna laki-laki mampu menunjukkan ketegasan dan lebih mengenal dirinya.
3. Penelitian dari Pablo Fernandez, Rosario (*The International Journal Behavioral Psychology*) sebuah penelitian yang menguji perbedaan gender dalam kecerdasan emosional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi secara signifikan terhadap kecerdasan emosional dimana perempuan mendominasi nilai terbanyak dalam uji kecerdasan emosional yang dilakukan pada anggota keluarga dalam satu tempat tinggal.
4. Penelitian yang dilakukan Summiya Ahmad, Hayat Bangash, and Sheraz Ahmad Khan dalam pembahasan jenis

kelamin (*gender*) terhadap kecerdasan emosional dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional antara pria dan wanita. Sampel berjumlah seratus enam puluh ($N = 160$) subjek yang dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Sebagaimana hipotesis dalam penelitian ini, laki-laki memiliki kecerdasan emosional yang tinggi jika dibandingkan dengan perempuan karena laki-laki lebih dapat mengelola emosi dan memiliki sikap tegas.

5. Penelitian M. Firdaus Sholikhin, Meylinda Saputri dan Agus Zaenul Fitri dengan upaya pengembangan kecerdasan emosional siswa Sekolah Menengah Pertama dimana siswa masih dalam usia remaja awal dan perlunya pembinaan dengan penerapan strategi pembelajaran agama berbasis alam dalam meningkatkan aspek mengenali emosi diri, empati dan keterampilan sosial meliputi *talent mapping*, pembiasaan tiga kata ajaib (tolong, maaf dan terimakasih), *one day one infaq* dan tak lupa memotivasi siswa dalam kerja kelompok.
6. Penelitian Rosa Nurlia Afrinaldi, dimana siswa yang kurang dalam kecerdasan emosionalnya dengan indikasi: cemas dalam menghadapi ujian, siswa yang kurang bisa mengontrol ketakutan ketika belajar dengan guru yang tidak disukainya atau pemarah, dan mengeluarkan kata-kata kasar kepada temannya, siswa juga suka menyendiri ketika mengalami

masalah, dan siswa juga suka mencoret-coret meja atau buku tulisnya, siswa juga suka mengeluarkan kata-kata kasar dan nada tinggi. Hal ini yang kemudian menjadi penanda bahwa kecerdasan emosional pada siswa sangat penting dan dibutuhkan karena kan mempengaruhi segala aspek yang ada pada dirinya.

F. Rumusan Hipotesis

Menurut bahasa, hipotesis berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua akar kata yakni hupo dan thesis. Hupo mempunyai makna lemah, kurang, atau dibawah. Sedangkan thesis memiliki arti teori. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah sebuah pernyataan sementara yang bersifat lemah dan harus diuji kebenarannya.¹⁰⁴ Hipotesis dapat pula dimaknai sebagai dugaan sementara atas rumusan masalah riset, merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Istilah sementara disematkan sebab jawaban dalam hipotesis baru disusun berdasarkan pada teori yang relevan, belum diuji dengan fakta empiris yang terjadi dilapangan.¹⁰⁵

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan hipotesis secara umum adalah “adanya pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap kecerdasan

¹⁰⁴ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, n.d.).

¹⁰⁵ Supardi.

emosional siswa Madrasah Tsanawiyah” sedangkan secara khusus hipotesis diatas dirinci sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap kecerdasan emosional siswa Madrasah Tsanawiyah

H₁: Terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap kecerdasan emosional siswa Madrasah Tsanawiyah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengemukakan hubungan antara dua variabel, menguji teori, maupun mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini biasanya disebut juga dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁰⁶ Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan desain penelitian komparatif.

Penelitian komparatif dapat digunakan untuk membandingkan kesamaan pendapat dan perubahan pendapat individu, kelompok atau daerah dalam menanggapi kasus, peristiwa atau gagasan. Selain itu penelitian komparatif juga mengacu pada ranah membandingkan antara satu variable dengan variable lainnya, membandingkan variable yang sama tetapi pada dua atau banyak sampel yang berbeda.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019).

¹⁰⁷ Muslich Anshori Sri Iswati&, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet 1 (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, n.d.).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara. Madrasah Tsnawiyah Al Falah Margoyoso Jepara terletak di kecamatan Kalinyamatan kota Jepara. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan dengan akreditasi A yang beralamat di Jl. Kauman II Margoyoso Kalinyamatan Jepara. Selain itu siswa di Madrasah ini juga berasal dari berbagai daerah bahkan luar pulau jawa. Pemilihan Madrasah ini didasarkan pada focus penelitian yang membahas mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecerdasan emosional siswa yang meliputi lima dimensi dari teori kecerdasan emosional yang mana akan memunculkan perbandingan kecerdasan emosional antara jenis kelamin siswa laki-laki dan perempuan. Terlebih lagi mayoritas siswa tentunya merupakan siswa milenial di era digital sekarang yang mengalami banyak kejadian berkenaan dengan kurangnya perhatian dalam pembentukan karakter dan emosional. Alasan lainnya tentunya madrasah ini memiliki lokasi yang mudah di akses peneliti demi memudahkan penelitian dan survey.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2023, diawali dengan pencarian data di kota Jepara hingga dengan berbagai pertimbangan diputuskan untuk melakukan penelitian di

MTs Al Falah Margoyoso Jepara. Selanjutnya penelitian ini dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan September 2023.

C. Identifikasi Variabel dan Instrumen

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan huruf X. dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (X) adalah jenis kelamin.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya dilambangkan

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

dengan huruf Y. dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kecerdasan emosional

D. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social. Untuk mengukur Kecerdasan Emosional maka digunakan lima aspek yang dikemukakan Goleman, yaitu mengenali emosi diri, mengelolah emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan interaksi dengan orang lain.¹⁰⁹

2. Jenis Kelamin

Mengacu pada dimensi biologis, jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan saja. Seks berarti perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang secara kodrati memiliki fungsi-fungsi organisme yang berbeda.¹¹⁰ Untuk melihat pengaruh jenis kelamin terhadap kecerdasan emosional (Y), akan digunakan dengan cara pengisian angket.

¹⁰⁹ Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya.*

¹¹⁰ Jamil, Rahmi, and Dewi, "Seks, Gender, Dan Representasi."

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹¹ Pada penelitian ini, data populasi untuk penelitian ini peneliti mengambil dari setiap ketua pada tahun 2023 dan diperoleh jumlah populasi 288 siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 160 dan siswa perempuan sebanyak 128 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah pengambilan secara acak terhadap suatu kelompok bukan terhadap subjek secara individu, artinya setiap kelompok dalam populasi punya peluang yang sama untuk menjadi sampel.¹¹² Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dalam satu kelas acak yang berjumlah 35 siswa dengan rincian 18 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 17

¹¹¹ Azwar S, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

¹¹² Azwar S.

berjenis kelamin perempuan, dengan rentang usia 13-15 tahun.

F. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.¹¹³ Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari Guru, Kepala Madrasah, Bid. Kesiswaan dan siswa yang merupakan sebagai objek utama penelitian. informan untuk angket sebanyak 35 siswa, guru, kepala madrasah dan bid. Kesiswaan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang membahas tentang kecerdasan

¹¹³ Fihris et al., "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Daerah Rural Dan Urban Pada Era Pandemi Covid-19," in *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education* (Yogyakarta, 2022), 979–995, <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/98>.

emosional, dan beberapa foto keadaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Margoyoso Jepara.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Pada Angket Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan alat ukur penelitian. Alat ukur psikologi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor atau angka pada kontinum tertentu.¹¹⁴ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah menggunakan skala kecerdasan emosional berdasarkan aspek dikemukakan oleh Goleman dengan angket jenis kelamin berdasarkan penentuan jenis kelamin. Skala yang telah disebutkan diatas disusun dengan menggunakan skala *Likert*. Menyatakan bahwa teknik skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel.¹¹⁵ Kemudian indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat

¹¹⁴ Fauziah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Asnidar (IAIN PARE PARE: CV. Pilar Nusantara, 2019).

¹¹⁵ Iryana Muhammad, "Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* 4, no. 1 (2020): 24–30, <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1567>.

berupa pernyataan atau pertanyaan. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorabel* dan *unfavorabel*.

Favorabel adalah instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, sedangkan *unfavorable* adalah instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur. Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai) dengan tidak memakai jawaban ragu-ragu karena ini bisa menimbulkan kecenderungan subjek dalam menjawab ragu-ragu bagi subjek yang tidak pasti dengan jawaban. Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem *favorable* dan dari satu sampai empat untuk item *unfavorable*.

Tabel 3. 1 Skala Likert Dengan 5 Alternatif Jawaban

Jawaban Pernyataan	Item Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Berikut adalah gambaran alat ukur dalam penelitian ini ada 2:

a. Skala Kecerdasan Emosional

Skala untuk menilai kompetensi kecerdasan emosional adalah ECI (*The Emotional Competence Inventory 2.0*) dengan memunculkan 18 kompetensi dari dimensi yang ada pada kecerdasan emosional yang menghasilkan 55 item pernyataan angket siswa.¹¹⁶ Untuk lebih jelas penulis akan menulis secara detil dibawah ini:

Daniel Goleman mengungkapkan 4 dimensi dari kecerdasan emosional sebagai berikut:

1) Mengenal Emosi Diri (*Self Awareness*)

Kemampuan untuk mengenali apa yang dirasakan, untuk memahami kebiasaan respons emosional, dan untuk mengenali bagaimana emosi

¹¹⁶ Wulandari, "Uji Validitas Alat Ukur Kecerdasan Emosi (The Emotional Competence Inventory 2.0)."

memengaruhi perilaku dan kinerja. Ketika sadar diri, maka dapat melihat diri sendiri seperti orang lain melihat kita, serta memiliki rasa yang baik dalam kemampuan diri sendiri dan keterbatasan diri.¹¹⁷

2) Pengaturan Emosi (*Self Management*)

Kemampuan untuk tetap fokus dan berpikir jernih bahkan ketika mengalami emosi yang kuat. Mampu mengelola keadaan emosi diri sendiri adalah penting untuk mengambil tanggung jawab untuk tindakan dan dapat menyelamatkan dari keputusan tergesa-gesa yang nantinya akan disesali.¹¹⁸

3) Mengenali Emosi Orang Lain (*Social Awareness*)

Kepekaan atau kesadaran seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan juga perspektif orang lain sehingga hubungan saling percaya bisa terpupuk dengan baik.¹¹⁹

¹¹⁷ Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya*.

¹¹⁸ Mubayidh. M, *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak*, I (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006).

¹¹⁹ Suprima Suprima, "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 (2022): 26, <https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v5i1.1664>.

4) Berinteraksi Dengan Orang Lain (*Relationship Management*)

Kemampuan untuk merasakan, memahami dan menanggapi apa yang orang lain rasakan. Dari kesadaran diri maka akan muncul empati terhadap orang lain. Jika tidak dapat menyadari emosi diri sendiri, maka tidak akan dapat membaca emosi orang lain.¹²⁰

	Self (Personal Competence)	Other (Social Competence)
Recognition	Self-Awareness Emotional awareness Accurate self-assessment Self-confidence	Social Awareness Empathy Service orientation Organizational awareness
Regulation	Self-Management Emotional self-control Trustworthiness Conscientiousness Adaptability Achievement drive Initiative	Relationship Management Developing others Influence Communication Conflict management Visionary leadership Catalyzing change Building bonds Teamwork and collaboration

Gambar 1.1 Alat Ukur Kecerdasan Emosional Daniel Goleman “*The Emotional Competence Inventory 2.0*” (ECI)

Kerangka diatas merupakan model kerangka yang telah disusun Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul “*Working With Emotional Intelligence*”. Model kerangka ini berdasarkan pada kompetensi kecerdasan emosi yang telah

¹²⁰ Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya.*

diidentifikasi dalam penelitian internal pada ratusan perusahaan dan organisasi. The *Emotional Competence Inventory 2.0* (ECI) adalah alat yang didesain untuk menilai kompetensi emosional individu dan organisasi. ECI didesain berdasarkan kompetensi emosi yang diidentifikasi oleh Dr. Daniel Goleman dan merupakan desain kompetensi dari *Generic Competency Dictionary* Karya Hay/McBer, serta Self-Assessment Questionnaire (SAQ) Karya Dr. Richard Boyatzis.¹²¹

¹²¹ Wulandari, “Uji Validitas Alat Ukur Kecerdasan Emosi (The Emotional Competence Inventory 2.0).”

Tabel 3. 2 Blueprint Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Tsanawiyah

Dimensi	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Self Awareness	1. Emotional self awareness	6	12
	2. Accurate self-assessment	55	29
	3. Self confidence	1,4,25	9
Self Manegement	1. Emotionalself-control	14,15	11,13
	2. Transparency	10	23,33
	3. Adabtability	16	8
	4. Achievement	2,22,26,27	28
	5. Initiative	7, 3	5
	6. Optimism	21,24,35	17
Social Awareness	1. Empaty	36,37	39,45
	2. Organizational	54	19
	3. Service orientation	38,40,41	47
Relationship Management	1. Developing others	20	30
	2. Inspirational Leadership	34 43	32 48
	3. change catalyst	44	50
	4. Influence	31	53
	5. Conflict menegement	42,46,	52, 18
	6. Teamwork and Collaboration	49,51	
Total	18 Item	33	22

Dalam blueprint kecerdasan emosional siswa, terdapat empat dimensi yang dikemukakan Daniel Goleman dimana mencakup Self Awareness, Self Management, Social Awareness, Relationship Management. Keempat dimensi tersebut kemudian dijabarkan dalam 18 indikator berdasarkan ketentuan alat ukur kecerdasan emosional Daniel Goleman, sehingga didapati 55 item yang terdiri dari 33 item favorable dan 22 item unfavorable

b. Angket Jenis Kelamin

Angket penelitian berisi satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang jenis kelamin. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan.

Tabel 3. 3 Pengkodean Jenis Kelamin Pada Siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Jenis Kelamin	Kode
Laki-Laki	1
Perempuan	2

Dalam penelitian ini terdapat variabel jenis kelamin siswa dimana dalam bagiannya terdapat siswa berjenis kelamin laki-laki dan siswa berjenis kelamin perempuan. Siswa berjenis kelamin laki-laki dilambangkan dengan kode 1, dan siswa perempuan dilambangkan dengan kode 2.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dari objek penelitian dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada saat itu.¹²² Data yang diperoleh dari metode dokumentasi berupa sumber dari manusia atau *human resources* melalui observasi dan wawancara. Sedangkan sumber lain yang bukan dari manusia diantaranya, dokumen, foto, video, arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.¹²³

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengelompokkan fakta-fakta yang diperoleh dari data penelitian secara terstruktur dan menginterpretasikan kecenderungan serta hubungan dalam bentuk analisis yang akurat.¹²⁴

1. Analisis Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Analisis uji validitas merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil nilai uji coba butir soal angket penelitian yang telah diisi kedalam aplikasi SPSS

¹²² John A Joseph, "Process Documentation," n.d., 13–26.

¹²³ Armstrong Chanda, "Key Methods Used in Qualitative Document Analysis," *SSRN Electronic Journal*, no. 1990 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.2139/ssrn.3996213>.

¹²⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 1999).

untuk mengetahui butir soal yang valid dan tidak valid. Analisis instrument ini berkaitan dengan dimensi kecerdasan emosional yang penggalan datanya menggunakan metode kuesioner. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik statistik yang menghitung nilai kuantitatif dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden.

Uji validitas pada instrument tes ini dilakukan terhadap 60 butir pernyataan, setelah dilakukan perhitungan validitas butir dengan menggunakan program SPSS, maka hasil uji validitas butir pernyataan ditemukan 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Pernyataan tidak valid tersebut, terdiri dari nomor 16, 39, 45,48, 60, karena r hitung $> 0,25$. Dari kelima pernyataan tersebut kemudian didrop dan tidak digunakan pada tahap berikutnya. Gambaran secara rinci dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Kecerdasan Emosional Siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara Menggunakan SPSS

No	Jumlah Butir	Valid	Tidak Valid	Keterangan
1	60	55	5	16,39,45,48,60

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrument kecerdasan emosional tersebut. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00.¹²⁵ Dalam penelitian ini uji reliabilitas pada 55 butir pernyataan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai r hitung (0,679) > r table. Secara ringkas, hasil uji reliabilitas butir soal pernyataan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.679	55

Karena nilai Cronbach's alpha sebesar 0,679, maka item angket atau kuesioner dinyatakan reliabel.

¹²⁵ Azwar S, *Penyusunan Skala Psikologi*.

2. Analisis Deskriptif Dengan Anava Sederhana (Anava Satu Jalur)

Penelitian ini menggunakan analisis varian sederhana (Anava jalur satu), karena hanya terdiri dari satu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh jenis kelamin (X) terhadap kecerdasan emosional siswa (Y). Dalam disain ANAVA, sampel untuk masing-masing level dipilih secara acak dan independen satu sama lain. Selanjutnya, uji statistik dilakukan untuk membuat keputusan tentang pengaruh level dari faktor tersebut pada variabel dependen. Tujuan analisis varian adalah untuk menentukan probabilitas bahwa nilai rerata dari beberapa kelompok skor (level) menyimpang dari yang lain semata-mata karena galat sampling. Logika yang mendasari ANAVA adalah bahwa variasi skor total Y (variabel dependen) sebagian bersumber pada bagian yang mencerminkan perbedaan antar nilai rerata kelompok dan yang lain bersumber pada bagian yang tidak dipengaruhi oleh perbedaan nilai rerata tersebut. Karena itu, partisi variasi tersebut dihitung dari dua taksiran varian skor populasi.

Perhitungan dalam analisis varian sederhana menggunakan rumus yang telah ada, yaitu:¹²⁶

¹²⁶ Ibnu Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

a. Jumlah Kuadrat/ JK

1) Total = $JK_t = JK_t + JK_{dv}$ atau $\sum_y 2 = JK_a + JK_d$

2) Antar = JK_a

3) Dalam = JK_d

b. Derajat Kebebasan / dk :

1) Total = $dk_t = n - 1$

2) Antar = $dk_a = k - 1$

3) Dalam = $dk_d = \sum (n_k - 1)$

c. Rerata Kuadrat/RK atau Varian:

a. Total =

$$RK_t = \frac{JK_t}{dk_t} = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{n - 1} = s^2$$

b. Antar =

$$RK_a = \frac{JK_a}{dk_a} = \frac{\sum(\sum n_k [\bar{Y}_k - \bar{Y}]^2)}{k - 1} = s_a^2$$

c. Dalam =

$$RK_d = \frac{JK_d}{dk_d} = \frac{\sum(\sum [Y_{ki} - \bar{Y}_k]^2)}{\sum(n_k - 1)} = s_d^2$$

d. Uji Signifikansi: Uji-F.¹²⁷

$$F = \frac{RK_a}{RK_d} :$$

¹²⁷ Ibnu Hadjar.

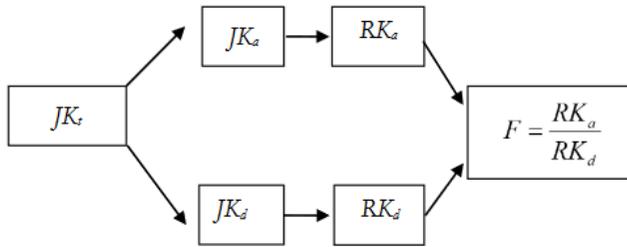
Sebagaimana rumus diatas, pelaporan hasil penghitungan analisis varian (ANOVA) sederhana, dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Rangkuman Hasil Analisis Varian

Sumber	JK	dk	RK	F	F-Kriteria Pada Taraf Signifikan	Kesimpulan
Antar	JK_a	dk_a	RK_a	$\frac{RK_a}{RK_d}$	F kriteria (dari tabel)	Jika $F \geq F_{(a;dk_a/dk_d)}$ Signifikan;
Dalam/ Galat	JK_d	dk_d	RK_d			Jika $F < F_{(a;dk_a/dk_d)}$ Tidak Signifikan.
Total	JK_t	dk_t				

Penghitungan tersebut di atas didasarkan pada penalaran bahwa dalam ANOVA, JK_t dianalisis ke dalam dua komponen komplementer, yaitu JK_a dan JK_d . Kedua JK tersebut dibagi dengan derajat kebebasan masing-masing (dk_a dan dk_d) sehingga menghasilkan RK_a dan RK_d . Perbandingan antar keduanya menghasilkan Rasio F. Pembilang dalam rasio tersebut, RK_a , mencerminkan agregat perbedaan antar rerata k kelompok, sedang penyebut, RK_d , mencerminkan variabilitas yang ada dalam k kelompok.¹²⁸ Secara skematis hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹²⁸ Ibnu Hadjar.



Gambar 2.1 Skema Partisipasi Jumlah Kuadrat dan nilai F

Selain itu, desain penelitian ini juga menggambarkan analisis ini terkait perbedaan antara variabel dependen dengan kelompok siswa (jenis kelamin). Apabila F hitung $>$ F tabel, dengan derajat kebebasan pada taraf signifikansi 5.00%, maka dapat dikatakan hasil analisisnya signifikan. Dalam perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan program W-Stats@2016.¹²⁹

¹²⁹ Ibnu Hadjar, “W-Stats (Program Walisongo Statistik),” 2016.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas terkait pengaruh jenis kelamin terhadap kecerdasan siswa Madrasah Tsnowiyah yang berlokasi di MTs Al Falah Margoyoso Jepara. agar dapat mengetahui penyebaran skor siswa pada masing-masing kategori jenis kelamin, terlebih dahulu data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rerata dan simpang baku. Untuk itu, bagian berikut akan menyajikan hasil analisis dengan teknik tersebut.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara sekitar Februari sampai September 2023. Data dikumpulkan melalui 35 siswa dari total 288 siswa di MTs Al Falah Margoyoso Jepara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen skala kecerdasan emosional dengan lima alternative jawaban yaitu: “Selalu (SL), Sering (S), Kadang- Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan program aplikasi W-Stats@2016, didapat deskripsi yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpang baku, nilai minimum dan nilai maksimum.

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Laki-Laki di MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Selanjutnya mengarah pada hasil statistik deskriptif aplikasi W-Stat@2016 pada variabel kecerdasan emosional yang dipengaruhi jenis kelamin siswa laki-laki di MTs Al Falah Margoyoso Jepara menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Variabel Dependen, Y (Kecerdasan Emosional) untuk Kelompok Subjek Berdasarkan Faktor A (Jenis Kelamin Laki-Laki)

Statistik Deskriptif	Kategori 1: Jenis Kelamin Laki-laki (A1)
N	18
Skor Terendah	169
Skor Tertinggi	240
Rerata	190,444
Simpangan Baku	20,310
Galat Baku	4,787

Table di atas memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional siswa laki-laki di MTs Al Falah Margoyoso Jepara, merentang dari terendah 169 dan tertinggi 240. Lebih lanjut, siswa laki-laki memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rerata yang berbeda dengan kategori siswa laki-laki memperoleh 190,444. Simpangan baku kecerdasan emosional siswa laki-laki memperoleh ($s = 20,310$). Berdasarkan data deskriptif

tersebut, maka didapat hasil kategorisasi kecerdasan emosional siswa laki-laki sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa Laki-laki di MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi
ST	235-275	$\geq 86\%$	1
T	190-234	70-85%	2
S	145-189	53-69%	15
R	100-144	37-52%	0
SR	55-99	$\leq 36\%$	0
Total			18

Hasil kategorisasi kecerdasan emosional pada table diatas menunjukkan bahwa siswa laki-laki di MTs Al Falah Margoyoso pada kategori sedang yaitu sebanyak 15 siswa (dalam rentang 53-69%), kategori tinggi 2 siswa (dalam rentang 70-85%), sedangkan kategori sangat tinggi 1 siswa (dalam rentang $\geq 86\%$). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi nilai terbanyak yang diperoleh siswa berjumlah 15 siswa berada pada kategori sedang.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Hasil statistik deskriptif aplikasi W-Stat@2016 pada variabel kecerdasan emosional yang dipengaruhi jenis kelamin siswa perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Deskriptif Variabel Dependen, Y
(Kecerdasan Emosional) untuk Kelompok Subjek Berdasarkan
Faktor A (Jenis Kelamin Perempuan)**

Statistik Deskriptif	Kategori 2: Jenis Kelamin Perempuan (A2)
N	17
Skor Terendah	142
Skor Tertinggi	225
Rerata	189.059
Simpangan Baku	19.041
Galat Baku	4.618

Table di atas memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional siswa perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara, merentang dari terendah 142 dan tertinggi 225. Lebih lanjut, siswa perempuan memiliki nilai rerata yang berbeda dengan kategori siswa laki-laki, dengan memperoleh 189,059. Simpangan baku kecerdasan emosional siswa perempuan memperoleh ($s = 19,041$). Berdasarkan data deskriptif tersebut, maka didapat hasil kategorisasi kecerdasan emosional siswa perempuan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa Perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi
ST	235-275	$\geq 86\%$	0
T	190-234	70-85%	7
S	145-189	53-69%	9
R	100-144	37-52%	1
SR	55-99	$\leq 36\%$	0
Total			17

Hasil kategorisasi kecerdasan emosional pada table diatas menunjukkan bahwa siswa perempuan di MTs Al Falah Margoyoso pada kategori rendah yaitu sebanyak 1 siswa (dalam rentang 37-52%), kategori sedang sebanyak 9 siswa (dalam rentang 53-69%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (dalam rentang 190-234%), sedangkan kategori sangat tinggi tidak terdapat frekuensi siswa yang dikategorikan. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi nilai terbanyak yang diperoleh siswa berjumlah 9 siswa berada pada kategori sedang dari 17 siswa perempuan.

3. Tingkat Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Laki-laki dan Perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Hasil statistik deskriptif aplikasi W-Stat@2016 pada variabel kecerdasan emosional yang dipengaruhi jenis kelamin siswa (siswa laki-laki dan siswa perempuan) di MTs Al Falah Margoyoso Jepara menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Daskriptif Variabel Dependen
(Kecerdasan Emosional) Untuk Kelompok Subjek
Berdasarkan Faktor A (Jenis Kelamin)**

Statistik Deskriptif	Kategori 1: Jenis Kelamin Laki-laki (A1)	Kategori 2: Jenis Kelamin Perempuan (A2)	Total Jenis Kelamin (A)
N	18	17	35
Skor Terendah	169	142	142
Skor Tertinggi	240	225	240
Rerata	190.444	189.059	189.771
Simpangan Baku	20.310	19.041	19.426
Galat Baku	4.787	4.618	3.284

Table di atas memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional siswa perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara, merentang dari terendah 142 dan tertinggi 240. Dalam data tersebut, siswa laki-laki memiliki kecenderungan pada kecerdasan emosional yang lebih tinggi dari kecerdasan emosional siswa perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rerata yang berbeda, masing-masing 190,444 dan 189,059. Sebagaimana rerata, simpangan baku kecerdasan emosional siswa laki-laki ($s = 20,310$) lebih besar dari pada siswa perempuan yang memperoleh ($s = 19,041$). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai angket kecerdasan emosional kedua kelompok siswa (laki-laki dan perempuan) memiliki kecenderungan penyebaran yang berbeda, dimana hasil angket kecerdasan emosional siswa laki-laki lebih

heterogen (beragam) daripada hasil angket kecerdasan emosional siswa perempuan.

Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi
ST	235-275	$\geq 85\%$	1
T	190-234	70-85%	9
S	145-189	53-69%	23
R	100-144	37-52%	1
SR	55-99	$\leq 36\%$	1
Total			35

Hasil kategorisasi kecerdasan emosional pada table diatas menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan di MTs Al Falah Margoyoso pada kategori rendah yaitu sebanyak 1 siswa (dalam rentang 37-52%), kategori sedang 18 siswa (dalam rentang 53-69%), kategori tinggi 14 siswa (dalam rentang 70-85%), sedangkan pada kategori Sangat tinggi sebanyak 2 siswa (dalam rentang $>85\%$). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi nilai terbanyak yang diperoleh siswa berjumlah 23 siswa berada pada kategori sedang.

Dari hasil deskriptif variabel dependen (kecerdasan emosional) dan pengkategorisasi kecerdasan emosional pada siswa, Apakah kecerdasan emosional siswa secara deskriptif antar kelompok (siswa laki-laki dan perempuan) tersebut mencerminkan perbedaan yang signifikan? Untuk menguji signifikansi tersebut, data untuk variabel dependen

dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varian (ANOVA). Analisis ini digunakan untuk mengungkap apakah kecerdasan emosional pada masing-masing kelompok siswa (laki-laki dan perempuan) berbeda secara signifikan. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi W-Stats@2016 yang disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 4. 7 Hasil ANOVA Kecerdasan Emosional Siswa Laki-Laki dan Perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Kuadrat (RK)	F	F-Kriteria Pada Taraf Signifikansi 5.00%	Kesimpulan
Antar	16.786	1	16.786	0.043	4.139	Tidak signifikan
Galat	12813.386	33	388.284			
Total	12830.171	34				

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana dalam table tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai $F = 0,043$, lebih kecil dari nilai F kriteria signifikansi (4,139). Dengan hasil seperti ini, perbedaan hasil kedua kelompok siswa (jenis kelamin laki-laki dan perempuan) tidak berbeda secara signifikan, walaupun rerata keduanya berbeda. Dengan kata lain, siswa laki-laki dan perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara masing-masing tidak berbeda dalam kecerdasan emosionalnya (tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan).

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi secara efektif. Teori lain menjelaskan bahwa kecerdasan emosional juga merupakan situasi dimana individu mampu mengenali dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola emosi yang dialami atau yang dirasakan dalam menghadapi stressor atau tuntutan.¹³⁰ Seseorang yang cerdas secara emosionalnya akan lebih mampu memahami dan mengartikan kondisi yang dialami, setelah memahami kondisi yang ada selanjutnya individu tersebut akan mengambil tindakan yang dirasa tepat kepada orang lain. Selain itu dengan kecerdasan emosi yang baik, seseorang cenderung memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik, mudah bergaul, mampu beradaptasi ketika berada distuasi stress serta mampu melibatkan diri dengan masalah yang ada untuk melaksanakan tanggung jawab.¹³¹

Guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh jenis kelamin terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara, maka perlu dilakukan

¹³⁰ Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari, and Mona Saparwati, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 1 (2019): 55–64, <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/viewFile/296/168>.

¹³¹ D Sahputra and R Hayati, "Kontribusi Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Interaksi Sosial," *Prosiding Seminar Nasional ...* 2, no. 2 (2019): 560–67, <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/224>.

pembahasan lebih lanjut dari hasil data terkait. Sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis pertama bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara, berdasarkan pada hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki kecenderungan kecerdasan emosional yang lebih baik dari pada kecenderungan yang diperoleh siswa perempuan di Madrasah. Hal ini ditunjukkan oleh rerata yang berbeda, masing-masing dengan nilai rerata 190,444 dan 189.059. Sebagaimana, penyebaran simpangan baku kecerdasan emosional siswa laki-laki yang memperoleh 20,310 sedangkan simpangan baku siswa perempuan memperoleh 19,04.

Selanjutnya dilihat dari hasil kategorisasi kecerdasan emosional pada siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan Emosional pada kategori sedang yaitu sebanyak 23 orang, sedangkan sisanya berada pada kategori sangat rendah 1 orang, rendah 1 orang, 9 orang pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang, artinya kecerdasan emosional pada siswa MTs Al Falah Margoyoso tergolong kedalam kategori sedang. Namun demikian, hasil uji analisis varian sederhana menunjukkan bahwa kedua kelompok (berdasarkan jenis kelamin) siswa, tidak berbeda secara signifikan pada taraf 5% ($0,043 < 4,139 = F\text{-kriteria signifikan}$). Hasil ini menunjukkan bahwa terlepas dari faktor lain, jenis kelamin

tidak berpengaruh secara signifikan pada kecerdasan emosional siswa dalam penelitian ini. Dengan kata lain, faktor jenis kelamin yang dimiliki siswa tidak lebih mempengaruhi pada tingkat kecerdasan emosional siswa di MTs Al Falah Margoyoso Jepara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Sánchez-núñez, M. T dan Fernández-berrocal, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional remaja laki-laki dan perempuan. Mereka melakukan penelitian pada orang tua dan remaja, dimana memang ada perbedaan signifikan pada kecerdasan emosional seseorang dewasa (orang tua) namun tidak untuk remaja. Meskipun terdapat bukti yang menunjukkan bahwa perempuan umumnya memiliki indeks kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, namun terdapat faktor dimana perempuan cenderung lebih rendah persepsinya dan lebih menggunakan perasaan sehingga rawan terjadi depresi dan kecemasan.¹³² Sama halnya dengan penelitian Endang Mei Yunalia dan Arif N.E juga menyebutkan bahwa kecerdasan emosional laki-laki dan perempuan pada dasarnya memiliki ciri dan kekhasan yang berbeda. Komponen kecerdasan emosional ini diantaranya yaitu tentang self-awareness, pengaturan diri,

¹³² M. Trinidad Sánchez-Núñez et al., “Does Emotional Intelligence Depend on Gender? The Socialization of Emotional Competencies in Men and Women and Its Implications,” *Electronic Journal of Research in Educational Psychology* 6, no. 15 (2008): 455–74.

kemampuan melakukan motivasi, kemampuan menumbuhkan empati pada orang lain, dan kemampuan dalam menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dimana kondisi demikian karna laki-laki mampu menunjukkan ketegasan dan lebih mengenal dirinya.¹³³

Ketidak signifikansinya kecerdasan emosional siswa di MTs Al Falah Margoyoso juga dapat disebabkan tidak hanya dari jenis kelamin namun juga faktor lain. Kecerdasan emosional seseorang juga memiliki faktor dimana beberapa faktor tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal.¹³⁴ Faktor internal salah satunya adalah usia (selain jenis kelamin) dari seseorang tersebut dimana pada usia juga menentukan bagaimana kondisi emosional tiap personal. Hal ini juga berhubungan dengan penelitian ini, dimana data dalam penelitian menjelaskan bahwa perolehan sampel pada siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara berada pada rentang usia 13-15 tahun yang mana usia tersebut tergolong usia remaja awal yang susah dalam penentuan masalah dan sikap (labil).¹³⁵ Begitu

¹³³ Yunalia and Etika, “Analisa Kecerdasan Emosional Remaja Tahap Akhir Berdasarkan Jenis Kelamin.”

¹³⁴ Maitrianti, “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional.”

¹³⁵ Sri Rahma Dewi and Fadhillah Yusri, “Kecerdasan Emosi Pada Remaja,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 65–71, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>.

juga pada faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sebayanya. Pada tiap siswa laki-laki dan perempuan tentunya memiliki lingkungan yang berbeda-beda pada tiap individu, hal ini lah yang menjadikan banyak faktor lain selain jenis kelamin yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara.

Faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa laki-laki dan perempuan ini senada dengan teori yang dikemukakan Daniel Goleman, menurutnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional laki-laki dengan perempuan bila mana menyatakan siswa yang lebih tua dapat sama baiknya atau lebih baik dibandingkan siswa yang lebih muda dalam penguasaan kecakapan emosi dirinya.¹³⁶ Selain itu dari beberapa penelitian bahwa perempuan ternyata lebih baik dalam hal perhatian emosional dan empati, sedangkan laki-laki lebih baik dalam pengaturan emosi.¹³⁷ Dalam kasus lain, perempuan dianggap lebih terampil karena tidak hanya berurusan dengan emosi mereka, tetapi juga pemahaman mereka, sedangkan laki-laki lebih trampil mengendalikan

¹³⁶ Mohamed Fteiha and Narmeen Awwad, "Emotional Intelligence and Its Relationship with Stress Coping Style," *Health Psychology Open* 7, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.1177/2055102920970416>.

¹³⁷ Putri Damayanti and Haryanto Haryanto, "Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan," *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 2 (2019): 86, <https://doi.org/10.22146/gamajop.43440>.

impuls dan toleransi stress.¹³⁸ Sebagaimana dalam penelitian ini, kemampuan kecerdasan emosional laki-laki dan perempuan individu penelitian tidak signifikan berbeda, karena masing-masing jenis kelamin memiliki keunggulan dalam dimensi kecerdasan emosional. Tidak terdapatnya perbedaan kecerdasan emosional siswa laki-laki dengan perempuan, menunjukkan bahwa jenis kelamin bukan menjadi faktor penentu tinggi rendahnya kecerdasan emosional seseorang, karena pada dasarnya entah laki-laki maupun perempuan memiliki kebutuhan dalam mengaktualisasikan diri sehingga mereka mempunyai peluang yang sama dalam tumbuh dan berkembang. Selain itu, ada kemungkinan terjadinya ketidak signifikansinya perbedaan kecerdasan emosional ini oleh jumlah siswa sebagai sampel termasuk sedikit.

¹³⁸ M Abdan Shadiqi, Hemy Heryati Anward, and Neka Erlyani, "Perilaku Pro-Lingkungan Serta Perbedaannya the Correlation Between Emotional Intelligence and Pro-Environmental," *Jurnal Ecopsy* 1, no. 1 (2013): 1–6, <https://www.neliti.com/id/publications/195923/hubungan-antara-kecerdasan-emosional-dengan-perilaku-pro-lingkungan-serta-perbed>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sesuai dengan hipotesis, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa laki-laki di Madrasah mendapat skor terendah 169 dan tertinggi 240 dengan rerata 190,444. Hal ini menjadikan tingkat kecerdasan emosional siswa laki-laki berada pada kategori sedang dengan pengkategorian pada kelas interval 145-189 berjumlah 15 orang (53-69%) selebihnya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan frekuensi 2 dan 1 orang saja.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa perempuan di Madrasah mendapat skor terendah 142 dan tertinggi 225 dengan perolehan rerata berjumlah 189,059. Hal ini menjadikan tingkat kecerdasan emosional siswa perempuan berada pada kategori sedang terbukti pada hasil kategorisasi kelas interval terbanyak berada pada skor 145-189 dengan frekuensi 9 siswa (53-69%), selebihnya berada pada kategori rendah dengan frekuensi 1 siswa dan kategori tinggi dengan frekuensi 7 siswa.
3. Hasil dari analisis varian sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada tingkat kecerdasan emosional siswa laki-laki dan perempuan di

Madrasah, dimana nilai $F = 0,043$, lebih kecil dari nilai F kriteria signifikansi (4,139). Dengan hasil seperti ini, perbedaan hasil kedua kelompok siswa (jenis kelamin laki-laki dan perempuan) tidak berbeda secara signifikan, walaupun rerata keduanya berbeda. Dengan kata lain siswa laki-laki dan perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara. Masing-masing tidak berbeda dalam kecerdasan emosionalnya (tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan).

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kecerdasan emosional siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Al Falah Margoyoso Jepara. Oleh karena itu, diakhir tulisan ini ada beberapa saran yang perlu direkomendasikan kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah, temuan ini hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat kecerdasan emosional siswa di MTs Al Falah Margoyoso Jepara. Guna meningkatkan pemahaman mengenai kecerdasan emosional tiap individu, dapat diselenggarakan kegiatan atau program di madrasah yang mana kegiatan atau program tersebut mencakup pembinaan terhadap kemampuan siswa berdasarkan dimensi yang ada

pada kecerdasan emosional (kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan interaksi antar individu). Agar nantinya siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan baik.

2. Bagi guru, hendaknya muncul kesadaran dalam memahami dengan baik mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Guru dapat lebih meningkatkan penguasaan strategi pembelajaran yang terus berkembang ini, baik secara teoritis dan praktis dengan tetap memperhatikan karakter siswa dan jenis materi yang diajarkan, dan diharapkan guru dapat lebih mendorong siswa dalam meningkatkan potensi individu maupun sosialnya.
3. Bagi siswa, perlu senantiasa berupaya untuk menumbuhkan rasa cinta dan semangat belajar yang tinggi. Serta lebih memahami dirinya agar dapat mengelola emosi diri dan juga lebih meningkatkan memahami kondisi orang disekitarnya sehingga dapat hidup berdampingan dengan baik.
4. Bagi para peneliti, bahwa hasil studi berikut hendaknya dapat menjadi pijakan awal untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan banyak komponen dan variabel, melibatkan populasi dan sampel yang lebih luas, melibatkan sekolah dan madrasah yang berbeda, sehingga hasilnya lebih menggambarkan generalisasi yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Agustini, Imanuel Sairo Awang, and Lusila Parida. "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 120–28. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.
- Ahmad, Summiya, Hayat Bangash, and Sheraz Ahmad Khan. "Emotional Intelligence and Gender Differences." *Agric* 25, no. 251 (2009): 127–30. [http://www.aup.edu.pk/sj_pdf/EMOTIONAL INTELLIGENCE AND GENDER DIFFERENCES.pdf](http://www.aup.edu.pk/sj_pdf/EMOTIONAL_INTELLIGENCE_AND_GENDER_DIFFERENCES.pdf).
- Akademik, Stres, Sari Julika, and Diana Setiyawati. "Kecerdasan Emosional ," 5, no. 1 (2019): 50–59. <https://doi.org/10.22146/gamajop.47966>.
- Alegre, Albert. "The Relation Between the Time Mothers and Children Spent Together and the Children's Trait Emotional Intelligence." *Child Youth Care Forum* 41, no. 5 (2012): 493–508. <https://doi.org/10.1007/s10566-012-9180-z>.
- Alwi, M Ahkam, Ahmad Razak, Lukman Muhammad, Nur Hidayat, and Nurdin Nurfitriany. "Pelatihan Emotional Intelligence Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah." *INOVASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 17–20.
- Azwar S. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Bar-On, R., J. M. Brown, B. D. Kirkcaldy, and E. P. Thomé.

- “Emotional Expression and Implications for Occupational Stress; an Application of the Emotional Quotient Inventory (EQ-I).” *Personality and Individual Differences* 28, no. 6 (2000): 1107–18. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(99\)00160-9](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(99)00160-9).
- Bar-on, Reuven. “BarOn Emotional Quotient Inventory.” *Resource Report*, 2011, 2–14.
- Bariyyah, Khairul, and Leny Latifah. “Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenjang Kelas.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 68. <https://doi.org/10.29210/02379jpgi0005>.
- Cary Cherniss & Daniel Goleman. *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotionalintelligent Individuals, Groups, and Organizations*. San Francisco: Josey-Bass, n.d.
- chanda, armstrong. “Key Methods Used in Qualitative Document Analysis.” *SSRN Electronic Journal*, no. 1990 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3996213>.
- Chandra, Andy. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa.” *Psikologi Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Dan Konseling* 10, no. 1 (2017): 1–10. <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9628>.
- Chin, Tee Suan, Anantharaman R.N, and David Yoon Kin Tong. “The Roles of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence at the Workplace.” *Journal of Human Resources*

Management Research, 2011.

<https://doi.org/10.5171/2011.582992>.

CNN. Viral Bullying SMP Kota Bandung, Korban Dipakaikan Helm dan Ditendang (n.d.).

CNN Indonesia. Perundungan Siswa SMP di Cilacap Jawa Tengah (2023).

Damayanti, Putri, and Haryanto Haryanto. “Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan.” *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 2 (2019): 86. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43440>.

Dewi, Salamiah Sari. “Kecerdasan Emosional Dalam Tradisi Upa-Upa Tondi Etnis Mandailing.” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 1 (2018): 79. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.10039>.

DEWI, SIANTI, and Ika Febrian Kristiana. “Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Laki-Laki Kelas X Smk Negeri 4 Semarang.” *Jurnal EMPATI* 6, no. 4 (2018): 107–11. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19997>.

Dewi, Sri Rahma, and Fadhillah Yusri. “Kecerdasan Emosi Pada Remaja.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 65–71. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>.

Dimitrov, Yasen, and Tanja Vazova. “Developing Capabilities From the Scope of Emotional Intelligence as Part of the Soft

- Skills Needed in the Long-Term Care Sector: Presentation of Pilot Study and Training Methodology.” *Journal of Primary Care & Community Health* 11, no. 1–6 (2020): 1–6. <https://doi.org/10.1177/2150132720906275>.
- Emiron Wanimbo, Selvie Tumengkol, Juliana Tumiwa. “Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado.” *Journal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Fadilah, Lutfi, and Adi Wijaya. “PAI Teacher’s Strategy In Developing Student’s Emotional Intelligence.” *Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 29–47. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.2145>.
- Fauziah Nurlan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Asnidar. IAIN PARE PARE: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Fernández-Berrocal, Pablo, Rosario Cabello, Ruth Castillo, and Natalio Extremera. “Gender Differences in Emotional Intelligence: The Mediating Effect of Age.” *Behavioral Psychology/ Psicología Conductual* 20, no. 1 (2012): 77–89.
- Fihris, Abdul Kholiq, Evita Nur Apriliana, and Kartika Indah Permata. “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Daerah Rural Dan Urban Pada Era Pandemi Covid-19.” In *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 979–95. Yogyakarta, 2022.
- Fteiha, Mohamed, and Narmeen Awwad. “Emotional Intelligence

- and Its Relationship with Stress Coping Style.” *Health Psychology Open* 7, no. 2 (2020).
<https://doi.org/10.1177/2055102920970416>.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terjemahan Oleh T Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- . *Working With Emotional Intelligence*. New York: Bantam Dell, n.d.
- Hadjar, Prof. Dr. H. Ibnu. “W-Stats (Program Walisongo Statistik),” 2016.
- Hidayatullah, Romadhoni Shiddiqi, Himmatul Ulya, and Ika Ari Pratiwi. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Pada Materi Volume Bangun Ruang Kubus Dan Balok.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 785–92.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.482>.
- Hoffman, Martin L. “Empathy and Justice Motivation.” *Motivation and Emotion* 14, no. 2 (1990): 151–72.
<https://doi.org/10.1007/BF00991641>.
- I nyoman Surna & Olga D. Pandeiro. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014.
- Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 1999.
- . *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*. Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- Ifadah, Ayunda S. “Materi Dan Strategi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini.” *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)* 3, no. 1 (2021): 40. <https://doi.org/10.30587/jieec.v3i1.2294>.
- Ikhrom. *Pendidikan Agama Dan Kesehatan Mental*. Semarang: Southeast Asian Publishing, 2022.
- Jamil, Mistra, Dan Rahmi, and Surya Dewi. “Seks, Gender, Dan Representasi.” *Scientia*, 2021.
- Joseph, John A. “2.1 Introduction,” n.d., 13–26.
- Kamas, Linda, Anne Preston, Linda Kamas, and Anne Preston. “Empathy, Gender, and Prosocial Behavior.” *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 2020, 101654. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2020.101654>.
- Kanesan, Pavitra, and Norsiah Fauzan. “Models Of Emotional Intelligence” 16, no. 7 (n.d.).
- Karneli, Yeni. “Upaya Guru Bk/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku.” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (2019): 32. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.430.000-000>.
- Kartini, Ade, and Asep Maulana. “Redefinisi Gender Dan Seks.” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2019): 217–39. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.18>.
- Kotera, Yasuhiro, Elaina Taylor, Dean Fido, Dan Williams, and Freya Tsuda-McCaie. “Motivation of UK Graduate Students

- in Education: Self-Compassion Moderates Pathway from Extrinsic Motivation to Intrinsic Motivation.” *Current Psychology*, no. 2018 (2021). <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02301-6>.
- Ledoux, Joseph E. “Cognitive-Emotional Interactions in the Brain.” *Cognition and Emotion* 3, no. 4 (1989): 267–89. <https://doi.org/10.1080/02699938908412709>.
- Mahfud Junaedi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. II. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Maitrianti, Cut. “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 291–305. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>.
- Mansir, Firman, and Abdul Karim. “Islamic Education Learning Approaches in Shaping Students’ Emotional Intelligence in the Digital Age.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 67–86. <https://doi.org/10.21009/004.01.04>.
- Mawardi, Agus Dian. “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Teluk Dalam 6 Banjarmasin.” *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 14, no. 1 (2019): 51–67. <http://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/view/10/3>.
- Mayer, John D., David R. Caruso, Peter Salovey. “Emotional

- Intelligence Meets Traditional Standards for an Intelligence.” *Elsevier Science* 27, no. 4 (n.d.): 271–73.
- Mayer, John D., Susan E. Rivers, Isaac J. Handley-Miner, and David R. Caruso. “Emotional Intelligence.” In *The Cambridge Handbook of Intelligence*, edited by Robert J. Sternberg, 709–35. Cambridge University Press, 2020. <https://doi.org/10.1017/9781108770422.030>.
- Mayer, John D., Peter Salovey, and David Caruso. “Models of Emotional Intelligence.” *Handbook of Intelligence* 16, no. 7 (2012): 396–420. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511807947.019>.
- Meifiani, N., and T. Prasetyo. “Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Mahasiswa Stkip Pgri Pacitan.” *Jurnal Derivat* 2, no. 1 (2015): 1–10.
- Meiliasari, Rosy, Uci Utari Agil Alfianti, and Febby Purwanti. “Implementasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.” *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 122–31. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v6i2.1216>.
- Mubayidh. M. *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak*. I. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006.
- Mudhiah, Imtinan Dian, and Siti Maghfirotn Amin. “Profil Berpikir Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional.” *MATHEdunesa* 9, no. 1 (2020): 136–44.

<https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n1.p136-144>.

Muhammad, Iryana. “Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* 4, no. 1 (2020): 24–30. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1567>.

Mulyasari, Irma. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai.” *Journal of Management Review* 2, no. 2 (2019): 190. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i2.1786>.

Mulyati, Sri. “TRILOGY OF INTELLIGENCE AND ITS RELATION TO REVELATION (ANALYSIS OF THE POTENTIAL OF IQ , EQ , SQ)” 1, no. 1 (2023).

Nazari, Kamran, and Mostafa Emami. “RTICLES Emotional Intelligence:Understanding, Applying, and Measuring 1” 8, no. 3 (2012): 1594–1607.

Nisa, Alifia Wahyuni Choirun, and Ari Susandi. “Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional.” *Ilmu Al-Qur'an (IQ): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 154–70. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.236>.

Novianti Retno Utami, and Khikmah Novitasari. “Konstruk Dimensi Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 01 (2022): 137–49. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4385>.

- Petrides, K V, and Adrian Furnham. "Trait Emotional Intelligence : Psychometric Investigation with Reference to Established Trait Taxonomies" 448, no. June (2001).
- Psikologi, Psikologi, Rizka Hadi Trimayati, Ima Fitri Sholichah, and Setyani Alfinuha. "Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Negeri 1 Cerme." *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 18, no. 1 (2023): 42. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v18i1.5315>.
- Putri, Meirizka Liyani, and Yusri Yusri. "Differences in Students Emotional Intelligence Based on Gender." *Jurnal Neo Konseling* 3, no. 1 (2020): 97. <https://doi.org/10.24036/00363kons2021>.
- Rifki, Abdurrahman. "Memahami Masalah Membuat Rencana." *Sigma* 4, no. Hlm 45-50 (2019): 45–50.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender Dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Rouf, Muhammad. "Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia." *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 68–92. <https://doi.org/10.30651/td.v5i1.345>.
- Sadeghi, Masoumeh, and Ali Safari. "A Comparative Study of the Effect of 'Self-Awareness' on the Absorption Law in the Qur'an and Psychology." *International Journal of*

Multicultural and Multireligious Understanding 8, no. 4 (2021): 290. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i4.2445>.

Sahputra, D, and R Hayati. “Kontribusi Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Interaksi Sosial.” *Prosiding Seminar Nasional ...* 2, no. 2 (2019): 560–67. <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/224>.

Sánchez-Núñez, M. Trinidad, Pablo Fernández-Berrocal, Juan Montañés, and Jose Miguel Latorre. “Does Emotional Intelligence Depend on Gender? The Socialization of Emotional Competencies in Men and Women and Its Implications.” *Electronic Journal of Research in Educational Psychology* 6, no. 15 (2008): 455–74.

Shadiqi, M Abdan, Hemy Heryati Anward, and Neka Erlyani. “Perilaku Pro-Lingkungan Serta Perbedaannya the Correlation Between Emotional Intelligence and Pro-Environmental.” *Jurnal Ecopsy* 1, no. 1 (2013): 1–6. <https://www.neliti.com/id/publications/195923/hubungan-antara-kecerdasan-emosional-dengan-perilaku-pro-lingkungan-serta-perbed>.

Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears; penerjemah, Tri Wibowo B.S. *Psikologi Sosial*. Cet. kedua. Depok: prenadamedia group, 2015.

Sholina, Ayu, and Fajar Dwi Mukti. “Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sd Takhassus Al-Quran Kalibeber

- Wonosobo.” *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 101–14. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.27>.
- Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari Liyanovitasari, & Mona Saparwati. “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 1 (2019): 60–61. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i1.296>.
- Siti Anisah, Ani, and Hariman Suntara. “Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 254. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.907>.
- Sri Iswati&, Muslich Anshori. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet 1. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, n.d.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, n.d.
- Suprima, Suprima. “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 (2022): 26. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1664>.
- Suryadi, Denrich, Julyarno Chandra, Mikaella Audrey, Natasya

- Alodia, Cyindy Mulapoa, and Andini Dwininta. “Peningkatan Kualitas Hidup Siswa Smkn 1 Lelea Kabupaten Indramayu Dalam Mengatasi Stres Perkembangan Masa Remaja.” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 5, no. 1 (2022): 145–52. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i1.18629>.
- Syaparuddin dan Elihami. “Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKN.” *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 1–19.
- Syarifah, Syarifah. “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner.” *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>.
- Utami, Non Erna Sri, and Devi Afriyuni Yonanda. “Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA* 2, no. Smyth 2015 (2020): 144–49. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/314>.
- Walker, Sarah A., Kit S. Double, and Damian P. Birney. “The Complicated Relationship Between the Dark Triad and Emotional Intelligence: A Systematic Review.” *Emotion Review* 13, no. 3 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.1177/17540739211014585>.
- Wulandari, Rina. “Uji Validitas Alat Ukur Kecerdasan Emosi (The

- Emotional Competence Inventory 2.0).” *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2013): 504–14.
- Yunalia, Endang Mei, and Arif Nurma Etika. “Analisa Kecerdasan Emosional Remaja Tahap Akhir Berdasarkan Jenis Kelamin.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 4 (2020): 477–84.
- Yunia, Siti Anisa Pabela, Liyanovitasari, and Mona Saparwati. “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 1 (2019): 55–64.
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/viewFile/296/168>.
- Zuliani, Siti, Qurrotul Aini, and Nurul Lailiyah. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Smp Di Jombang.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 191–205.
<https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.1043>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional Siswa

Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional Siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Kuesioner Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	S	KD	JR	TP
Kesadaran keagamaan						
1	Saya melaksanakan pembiasaan keagamaan setiap hari disekolah					
2	Saya melaksanakan sholat dhuha dirumah saat liburan					
3	Saya melaksanakan sholat dhuha atas kemauan sendiri					
4	Saya membawa perlengkapan ibadah sendiri					
5	Saya melakukan pembiasaan keagamaan disekolah karena terpaksa					
Memahami penyebab emosi yang timbul						
6	Saya menyadari hal-hal yang dapat menyebabkan saya malas belajar					
7	Saya marah jika dijahili teman saya					
8	Saya merasa gugup karena tampil didepan banyak orang					
9	Saya merasa senang jika hasil ualangan saya bagus					
10	Saya tiba-tiba merasa sedih tanpa tau penyebabnya					

Menekan perilaku agresif						
11	Saya akan mengajak teman untuk membolos					
12	Saya akan memanggil teman dengan julukan yang membuat mereka marah					
13	Ketika saya kesal, saya akan memukul Teman					
14	Saya akan membalas dengan senyum kepada teman yang suka menjelek-jelekkkan saya					
15	Ketika saya marah, saya tidak akan berkomentar apapun					
Mengekspresikan emosi dengan baik						
16	Ketika saya jengkel, saya akan menyendiri					
17	Walaupun dalam suasana yang menegangkan saya tetap bisa berfikir dengan tenang					
18	Jika ada teman saya yang berprestasi saya merasa senang					
19	Saya tidak empati bila ada teman yang terkena musibah					
20	Saat marah, saya akan menenangkan perasaan sebelum bertemu dengan orang lain					
Sikap optimis						
21	Saya akan mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi					
22	Saya selalu berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester walaupun itu sulit					

23	Saya selalu belajar PAI sesuai dengan jadwal yang telah saya susun					
24	Saya khawatir jika nilai ulangan saya dibawah KKM					
25	Saya mengerjakan PR walaupun belum tentu jawaban saya benar					
26	Saya yakin dapat meraih kesuksesan di masa depan					
Bertanggung Jawab						
27	Saya mentaati tata tertib di madrasah					
28	Saya selalu memakai seragam dengan rapi dan sesuai tata tertib					
29	Saya sering tidak memakai kaos kaki					
30	Saya sering lupa mengembalikan buku tepat waktu ke perpustakaan					
31	Saya sering membawa HP ke madrasah					
32	Saya selalu datang ke madrasah tepat waktu					
33	Saya mengerjakan PR yang diberikan tepat waktu					
34	Saya pernah menyalin jawaban tugas teman di kelas					
35	Saya belajar jika ada ulangan atau PR saja					
36	Saya berusaha sengerjakan tugas walaupun sulit					

	Memahami kondisi orang lain					
37	Walaupun pendapat orang lain berbeda saya tetap bisa menghormatinya					
38	Saya selalu menyisihkan uang untuk kegiatan amal di madrasah					
39	Saya bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa bertanya dengan teman					
40	Saya menenangkan teman saya yang sedang cemas					
41	Saya mengabaikan teman yang sedang sedih					
42	Saya mau menolong teman yang butuh pertolongan					
	Mendengarkan Orang Lain					
43	Saya selalu bersedia mendengarkan keluh kesah teman saya walaupun saya mempunyai masalah					
44	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka bila hal itu baik					
45	Saya mengabaikan jika ada guru yang menegur saya					
46	Saya selalu mendengarkan jika ada guru yang sedang menasehati saya					
47	Saya mendengarkan guru yang sedang menerangkan materi di kelas					
48	Saya mendengarkan curhatan teman walaupun saya tidak suka					

49	Saya sering mengobrol dengan teman saat ada teman yang presentasi di depan kelas					
	Membina Hubungan Kerjasama					
50	Jika mendapat tugas saya lebih suka mengerjakan tugas berdiskusi dengan teman daripada mengerjakan sendiri					
51	Saya malas membantu teman untuk mengerjakan tugas PAI walaupun saya memahaminya					
52	Saya bersemangat diajak teman kerja kelompok					
53	Jika ada piket kebersihan saya sebisa mungkin menjalankannya					
54	Saya malas mengikuti kegiatan disekolah					
	Mudah Bergaul					
55	Saya mudah bergaul dengan teman walaupun tidak sekelas dengan saya					
56	Saya merasa kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal					
57	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler di madrasah					
58	Saya senang berkumpul dengan teman-teman yang satu pemikiran dengan saya					
59	Saya malu jika harus menyapa teman duluan					
60	Saya senang jika diajak nongkrong dengan teman					

Lampiran 2 : Uji Variabel Item Pernyataan Kuisisioner Kecerdasan Emosional

Uji Variabel Item Pernyataan Kuesioner Kecerdasan Emosional Siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Nomor item	Nilai r	Nilai p	Keterangan
Item 1	0,166	0,380	Valid
Item 2	0,054	0,777	Valid
Item 3	0,379	0,039	Valid
Item 4	0,414	0,023	Valid
Item 5	0,192	0,309	Valid
Item 6	0,152	0,421	Valid
Item 7	0,406	0,026	Valid
Item 8	0,179	0,344	Valid
Item 9	0,239	0,203	Valid
Item 10	0,382	0,037	Valid
Item 11	0,527	0,003	Valid
Item 12	0,105	0,581	Valid
Item 13	0,588	0,001	Valid
Item 14	0,223	0,237	Valid
Item 15	0,445	0,014	Valid
Item 16	-0,137	0,005	Tidak Valid
Item 17	0,250	0,182	Valid
Item 18	0,441	0,015	Valid
Item 19	0,303	0,103	Valid
Item 20	0,431	0,017	Valid

Item 21	0,146	0,442	Valid
Item 22	0,312	0,094	Valid
Item 23	0,041	0,829	Valid
Item 24	0,398	0,030	Valid
Item 25	0,361	0,050	Valid
Item 26	0,473	0,008	Valid
Item 27	0,113	0,552	Valid
Item 28	0,398	0,030	Valid
Item 29	0,016	0,932	Valid
Item 30	0,178	0,346	Valid
Item 31	0,439	0,015	Valid
Item 32	0,373	0,042	Valid
Item 33	0,199	0,291	Valid
Item 34	0,417	0,022	Valid
Item 35	0,262	0,162	Valid
Item 36	0,232	0,217	Valid
Item 37	0,424	0,020	Valid
Item 38	0,354	0,055	Valid
Item 39	-0,075	0,693	Tidak Valid
Item 40	0,165	0,385	Valid
Item 41	0,218	0,246	Valid
Item 42	0,398	0,029	Valid
Item 43	0,478	0,008	Valid
Item 44	0,125	0,512	Valid

Item 45	-0,246	0,190	Tidak Valid
Item 46	0,214	0,256	Valid
Item 47	0,134	0,479	Valid
Item 48	-0,013	0,947	Tidak Valid
Item 49	0,326	0,078	Valid
Item 50	0,192	0,309	Valid
Item 51	0,345	0,062	Valid
Item 52	0,018	0,494	Valid
Item 53	0,449	0,087	Valid
Item 54	0,470	0,005	Valid
Item 55	0,607	0,711	Valid
Item 56	0,466	0,172	Valid
Item 57	0,483	0,013	Valid
Item 58	0,134	0,001	Valid
Item 59	0,337	0,009	Valid
Item 60	-0,243	0,001	Tidak Valid

Lampiran 3 : Kisi-kisi Angket

**KISI-KISI (BLUEPRINT) KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
MTs AL FALAH MARGOYOSO JEPARA**

Dimensi	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Self Awareness	4. Emotional self awareness	6	12
	5. Accurate self-assesment	55	29
	6. Self confidence	1,4,25	9
Self Manegement	7. Emotionalself-control	14,15	11,13
	8. Transparency	10	23,33
	9. Adabtability	16	8
	10. Achievement	2,22,26,27	28
	11. Initiative	7, 3	5
	12. Optimism	21,24,35	17
Social Awareness	4. Empaty	36,37	39,45
	5. Organizational	54	19
	6. Service orientation	38,40,41	47
Relationship Management	7. Developing others	20	30
	8. Inspirational Leadership	34 43	32 48
	9. change catalyst	44	50
	10. Influence	31	53
	11. Conflict menegement	42,46,	52, 18
	12. Teamwork and Collaboration	49,51	
Total	18 Item	33	22

Lampiran 4 : Kuisisioner Kecerdasan Emosional Siswa

Kuesioner Kecerdasan Emosional Siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Instrumen ini terdiri dari beberapa item/butir pernyataan untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa. Ananda diminta untuk memilih jawaban dalam instrumen ini dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang Ananda anggap paling sesuai dengan yang Ananda alami, pikirkan, atau rasakan.

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Ananda dengan lengkap pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti, pahami maksudnya baru dijawab
3. Pilihan jawaban yang disediakan yaitu diartikan sebagai berikut:
 - a. Selalu (SL), jika pernyataan tersedia sesuai dengan keadaan yang Ananda alami.
 - b. Sering (S), jika pernyataan tersedia sesuai dengan keadaan yang Ananda alami.
 - c. Kadang-kadang (KD), jika pernyataan tersedia sesuai dengan keadaan yang Ananda alami.
 - d. Jarang (JR), jika pernyataan tersedia sesuai dengan keadaan yang Ananda alami.

- e. Tidak Pernah (TP), jika pernyataan tersedia sesuai dengan keadaan yang Ananda lalui.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	S	KD	JR	TP
1	Saya melaksanakan pembiasaan keagamaan setiap hari disekolah					
2	Saya melaksanakan sholat dhuha dirumah saat liburan					
3	Saya melaksanakan sholat dhuha atas kemauan sendiri					
4	Saya membawa perlengkapan ibadah sendiri					
5	Saya melakukan pembiasaan keagamaan disekolah karena terpaksa					
6	Saya menyadari hal-hal yang dapat menyebabkan saya malas belajar					
7	Saya marah jika dijahili teman saya					
8	Saya merasa gugup karena tampil didepan banyak orang					
9	Saya merasa senang jika hasil ualangan saya bagus					
10	Saya tiba-tiba merasa sedih tanpa tau penyebabnya					
11	Saya akan mengajak teman untuk membolos					
12	Saya akan memanggil teman dengan julukan yang membuat mereka marah					
13	Ketika saya kesal, saya akan memukul Teman					
14	Saya akan membalas dengan senyum kepada teman yang suka menjelek-jelekkan saya					
15	Ketika saya marah, saya tidak akan berkomentar apapun					

16	Walaupun dalam suasana yang menegangkan saya tetap bisa berfikir dengan tenang					
17	Jika ada teman saya yang berprestasi saya merasa senang					
18	Saya tidak empati bila ada teman yang terkena musibah					
19	Saat marah, saya akan menenangkan perasaan sebelum bertemu dengan orang lain					
20	Saya akan mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi					
21	Saya selalu berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester walaupun itu sulit					
22	Saya selalu belajar PAI sesuai dengan jadwal yang telah saya susun					
23	Saya khawatir jika nilai ulangan saya dibawah KKM					
24	Saya mengerjakan PR walaupun belum tentu jawaban saya benar					
25	Saya yakin dapat meraih kesuksesan di masa depan					
26	Saya mentaati tata tertib di madrasah					
27	Saya selalu memakai seragam dengan rapi dan sesuai tata tertib					
28	Saya sering tidak memakai kaos kaki					
29	Saya sering lupa mengembalikan buku tepat waktu ke perpustakaan					
30	Saya sering membawa HP ke madrasah					
31	Saya selalu datang ke madrasah tepat waktu					
32	Saya mengerjakan PR yang diberikan tepat waktu					
33	Saya pernah menyalin jawaban tugas teman di kelas					

34	Saya belajar jika ada ulangan atau PR saja					
35	Saya berusaha sengerjakan tugas walaupun sulit					
36	Walaupun pendapat orang lain berbeda saya tetap bisa menghormatinya					
37	Saya selalu menyisihkan uang untuk kegiatan amal di madrasah					
38	Saya menenangkan teman saya yang sedang cemas					
39	Saya mengabaikan teman yang sedang sedih					
40	Saya mau menolong teman yang butuh pertolongan					
41	Saya selalu bersedia mendengarkan keluhan kesah teman saya walaupun saya mempunyai masalah					
42	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka bila hal itu baik					
43	Saya selalu mendengarkan jika ada guru yang sedang menasehati saya					
44	Saya mendengarkan guru yang sedang menerangkan materi di kelas					
45	Saya sering mengobrol dengan teman saat ada teman yang presentasi di depan kelas					
46	Jika mendapat tugas saya lebih suka mengerjakan tugas berdiskusi dengan teman daripada mengerjakan sendiri					
47	Saya malas membantu teman untuk mengerjakan tugas PAI walaupun saya memahaminya					
48	Saya bersemangat diajak teman kerja kelompok					

49	Jika ada piket kebersihan saya sebisa mungkin menjalankanya					
50	Saya malas mengikuti kegiatan disekolah					
51	Saya mudah bergaul dengan teman walaupun tidak sekelas dengan saya					
52	Saya merasa kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal					
53	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler di madrasah					
54	Saya senang berkumpul dengan teman-teman yang satu pemikiran dengan saya					
55	Saya malu jika harus menyapa teman duluan					

Lampiran 5 : Hasil Rekapitulasi Data Kuisisioner Kecerdasan Emosional

Hasil Rekapitulasi Data Kuesioner Kecerdasan Emosional Siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara

Responden	Nomor Item																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
r1	5	3	3	3	5	2	1	5	5	2	4	3	5	5	4	4	5	5	2	4	5	1	1	3	1	4	5	4	5	3		
r2	5	2	3	2	3	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
r3	4	5	3	5	1	5	5	5	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
r4	5	5	5	5	3	1	3	3	3	4	1	3	5	5	5	2	5	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	
r5	4	1	5	4	1	4	4	4	3	2	4	2	5	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	5	5	5	5		
r6	5	4	5	4	1	5	5	5	2	2	5	5	5	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
r7	4	4	5	4	1	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	5	4	3	1	4	3	1	2	1	3	1	2	4	5		
r8	4	4	4	4	1	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4		
r9	4	3	5	4	1	4	4	2	5	2	2	2	4	4	4	4	5	2	4	3	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5		
r10	4	4	4	2	2	4	5	3	5	4	3	2	4	3	3	4	4	5	5	5	3	2	3	4	4	3	5	2	3	2		
r11	5	3	2	3	1	2	3	3	5	2	5	3	2	1	5	5	5	3	3	4	5	2	3	5	3	4	3	5	3	2		
r12	5	3	3	3	1	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	5	5	1	3	4	4		
r13	1	5	3	1	1	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	1	2	4	4	2	4		
r14	3	2	4	3	3	4	5	2	5	4	5	1	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	2	4	2	1	1	1	3	4	
r15	4	3	3	3	1	4	5	4	5	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	2	5	2	5	3	1	4	1	2	2	2	
r16	4	5	1	4	2	5	5	5	5	2	4	2	5	4	5	3	5	3	3	3	4	5	2	2	5	3	3	2	3	1	5	
r17	4	2	2	5	1	4	3	4	5	4	5	1	3	5	1	4	2	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	2	3	2	
r18	4	5	3	4	1	4	2	3	1	1	4	2	4	3	1	4	2	4	3	5	5	2	2	3	1	3	4	4	4	3	2	
r19	5	2	4	3	1	3	5	5	5	3	4	5	5	2	5	5	5	3	2	2	2	5	3	2	4	2	3	5	3	4	4	
r20	3	3	5	3	3	3	1	1	4	2	3	4	4	3	1	3	1	2	1	4	5	3	4	4	5	3	2	5	2	3	3	
r21	4	2	4	1	3	1	3	1	1	1	3	5	4	2	4	4	3	2	1	4	5	5	3	5	3	3	4	3	3	2	2	
r22	4	2	4	5	2	2	4	5	5	1	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4
r23	5	5	2	4	2	4	3	3	4	1	3	5	3	2	3	4	5	3	3	5	5	4	5	5	3	3	2	2	1	4	4	
r24	5	3	3	5	1	2	3	4	5	2	3	1	3	2	2	5	3	4	4	5	4	5	4	5	3	1	4	5	1	4	4	
r25	1	5	3	5	1	2	1	5	5	1	1	4	3	3	4	4	3	3	3	5	5	4	4	2	2	5	4	3	2	5	5	
r26	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
r27	5	2	5	3	4	3	1	5	5	3	4	3	4	1	1	1	3	2	3	3	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	
r28	4	4	4	5	1	3	3	3	3	5	2	3	3	2	5	1	1	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
r29	4	4	4	4	1	4	4	4	5	4	3	3	2	2	4	3	1	2	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
r30	4	4	2	3	1	2	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
r31	4	4	4	3	1	4	4	4	5	2	4	4	3	3	2	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
r32	4	4	3	1	2	3	5	4	5	4	4	3	2	3	2	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
r33	5	3	4	4	2	4	4	5	4	1	4	5	4	3	4	1	4	5	5	3	5	3	2	3	4	5	5	2	1	1	5	
r34	2	5	5	4	2	5	5	5	4	3	4	2	3	3	3	3	5	4	3	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
r35	2	2	3	1	3	1	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	5	4	2	3	3	4	3	3	3	5	4	1	5	5	5	
Jumlah	139	121	126	119	59	116	131	131	152	88	134	116	133	112	118	125	127	117	115	121	146	112	120	128	106	127	120	115	119	130		
Skor Ideal	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	
MAX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
MIN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
MEAN	3,97	3,46	3,60	3,40	1,69	3,31	3,74	3,74	4,34	2,51	3,83	3,31	3,80	3,20	3,37	3,57	3,63	3,34	3,29	3,46	4,17	3,20	3,43	3,66	3,03	3,63	3,43	3,29	3,40	3,97		
STDV	1,07	1,17	1,06	1,19	1,02	1,08	1,29	1,17	1,08	1,09	0,92	1,30	0,96	1,13	1,42	1,07	1,19	1,26	1,07	0,95	1,20	1,05	1,20	0,97	1,32	1,06	1,36	1,32	1,24	1,07		
%	79,4	69,1	72,0	68,0	33,7	66,3	74,9	74,9	86,9	50,3	76,6	66,3	76,0	64,0	67,4	71,4	72,6	66,9	65,7	69,1	83,4	64,0	68,6	73,1	60,6	72,6	68,6	65,7	68,0	74,3		
K	T	T	T	T	SR	S	T	T	ST	R	T	S	T	S	S	T	T	S	S	T	T	S	T	T	S	T	T	S	T	T		

Responden	Nomor Item																									Jumlah Skor Ideal		%	
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	S	N		
	r1	1	2	1	5	3	3	5	2	3	4	5	4	4	4	5	2	2	2	2	2	4	5	3	4	4	188		275
r2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	190	275	69,09	
r3	5	5	5	5	3	5	5	3	1	5	1	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	236	275	85,82	
r4	2	4	1	3	2	4	5	5	5	3	3	4	5	2	5	3	1	4	1	1	5	5	5	4	5	187	275	68,00	
r5	1	3	5	3	5	4	2	4	3	5	4	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	5	2	2	3	194	275	70,55	
r6	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	3	2	3	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	240	275	87,27	
r7	3	5	5	5	4	4	5	4	2	5	2	4	3	5	3	4	4	4	4	1	3	2	1	3	4	183	275	66,55	
r8	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	216	275	78,55	
r9	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	225	275	81,82	
r10	4	3	2	1	4	4	1	3	1	4	2	5	4	4	3	5	2	3	4	3	5	4	2	4	2	185	275	67,27	
r11	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	3	177	275	64,36	
r12	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	204	275	74,18
r13	3	4	5	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	5	4	5	4	2	1	2	1	3	4	2	5	3	188	275	68,36
r14	3	3	5	4	4	2	4	5	4	1	4	1	3	1	4	1	5	2	4	4	3	3	1	3	2	176	275	64,00	
r15	4	2	4	3	5	3	3	5	3	2	5	4	5	2	4	3	1	4	2	2	3	2	2	2	2	172	275	62,55	
r16	1	3	5	3	2	3	4	4	3	1	3	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	185	275	67,27	
r17	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5	3	1	4	4	2	190	275	69,09	
r18	1	5	3	3	2	3	5	1	3	2	2	2	5	5	5	5	3	4	4	1	1	3	4	3	3	169	275	61,45	
r19	4	4	4	2	3	2	5	1	2	4	5	2	3	3	3	4	2	5	3	4	2	3	3	5	5	192	275	69,82	
r20	3	1	3	2	2	2	5	3	4	3	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	2	182	275	66,18	
r21	5	3	2	3	1	2	5	2	3	5	4	2	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	169	275	61,45
r22	2	1	2	2	2	2	5	3	5	3	5	2	4	4	1	4	4	4	5	5	5	3	1	4	2	5	187	275	68,00
r23	5	2	3	2	3	2	3	5	3	3	5	3	2	1	4	2	4	3	2	3	4	1	1	3	3	5	178	275	64,73
r24	3	3	3	3	2	2	5	3	3	1	3	1	1	4	3	4	5	3	4	2	4	3	3	5	3	176	275	64,00	
r25	4	1	3	3	3	3	5	3	3	4	5	1	4	5	2	4	3	2	4	4	3	3	5	4	4	183	275	66,55	
r26	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	5	2	2	5	2	5	5	2	3	5	3	5	5	5	5	206	275	74,91	
r27	5	3	3	3	3	4	5	2	3	4	4	2	4	5	2	2	1	2	1	3	3	2	2	4	4	2	183	275	66,55
r28	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	4	2	1	5	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	173	275	62,91	
r29	4	4	3	4	4	4	4	2	4	5	4	2	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	191	275	69,45	
r30	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	174	275	63,27	
r31	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	197	275	71,64	
r32	2	2	2	2	2	3	3	4	5	2	2	2	1	2	4	2	2	2	5	2	4	2	2	2	2	142	275	51,64	
r33	5	5	3	3	4	3	3	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	211	275	76,73	
r34	5	3	3	3	2	3	5	3	4	3	3	2	1	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	1	207	275	75,27	
r35	5	5	3	4	2	3	5	5	5	5	3	2	1	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	186	275	67,64	
Jumlah	120	118	117	111	106	116	143	118	119	124	131	100	111	130	122	131	122	117	128	125	121	120	121	128	120	6642			
Skor Ideal	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275		
MAX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	240			
MIN	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	142		
MEAN	3,43	3,37	3,34	3,17	3,03	3,31	4,09	3,37	3,40	3,54	3,74	2,86	3,17	3,71	3,49	3,74	3,49	3,34	3,66	3,57	3,46	3,43	3,46	3,66	3,43	189,8			
STDV	1,31	1,19	1,14	1,01	0,95	0,90	1,09	1,09	1,17	1,29	1,09	1,40	1,56	1,13	1,27	1,04	1,38	1,16	1,08	1,24	1,09	1,33	1,38	0,97	1,17	19,43			
%	68,6	67,4	66,9	63,4	60,6	66,3	81,7	67,4	68,0	70,9	74,9	57,1	63,4	74,3	69,7	74,9	69,7	66,9	73,1	71,4	69,1	68,6	69,1	73,1	68,6	69,0			
K	T	S	S	S	S	S	T	S	T	T	T	S	S	T	T	T	T	S	T	T	T	T	T	T	T	T			

Lampiran 6 : Data Populasi Penelitian (Siswa MTs Al-Falah Margoyoso Jepara)

DATA POPULASI PENELITIAN

1	Ahmad Fadhil Sul-ton Allam	L	VII A
2	Ahmad Faiq Gusnanda	L	VII A
3	Ahmad Fakh-ril Romadlon	L	VII A
4	Ahmad Rudi-yanto	L	VII A
5	Davin Maulana Yusuf	L	VII A
6	Delvino Agustiawan Saputra	L	VII A
7	Falih Ahmad Maulana	L	VII A
8	Jesica Laura Sari	P	VII A
9	Khafidotun Nikmah	P	VII A
10	Makhrus Ali	L	VII A
11	Muhamad Rafli Assiddiqi	L	VII A
12	Muhammad Ageng Rizqi	L	VII A
13	Muhammad Alfin Raharja	L	VII A
14	M. Dimas Prasetya Putra	L	VII A
15	Muhammad Haidar	L	VII A
16	Muhammad Robet Sakandary	L	VII A
17	Muhammad Ulil Huda	L	VII A
18	Muhammad Wildan Asyafi	L	VII A
19	Muhammad Zaki Al Bukhori	L	VII A
20	Najwa Putri Aulia	P	VII A
21	Nanda Safitri	P	VII A
22	Nasril Khoirul Azam	P	VII A
23	Nasyifa Ramadhani	P	VII A
24	Nisa Dyah Pratiwi	P	VII A
25	Putri Viona Ramadhani	P	VII A
26	Queen Sabrina Zainudin	P	VII A
27	Rajata Dafa Ahmad Amalfi	L	VII A
28	Raka Ivan Santana	L	VII A
29	Revano Rhamadhan Permadi	L	VII A
30	Syavina Aulia Putri	P	VII A
31	Vadila Atika Wardani	P	VII A
32	Vidza Nisfakhul Azzahra	P	VII A

33	Ahmad Chanif Mustahiq	L	VII B
34	Aneira Medina Carla	P	VII B
35	Bilqis Salwa Nabila	P	VII B
36	Fackhri Baehaqi	L	VII B
37	Fara Astria	P	VII B
38	Ghiyats akhri Baskoro	L	VII B
39	Jihan Fitroh Usbiah	P	VII B
40	M. Wildan Yordan Al Farizi	L	VII B
41	Muhammad Azka Ibrohim	L	VII B
42	Muhammad Dimas Prasetyo	L	VII B
43	Muhammad Fadhil Abbad	L	VII B
44	Muhammad Farros Shidqi	L	VII B
45	Muhammad Ilham Bustomi	L	VII B
46	Muhammad Iqbal Asrof	L	VII B
47	Muhammad Kamal Khan	L	VII B
48	Muhammad Misbakhul Munir	L	VII B
49	Muhammad Rif'an Muzakki	L	VII B
50	Muhammad Yulfa Anas	L	VII B
51	Nadia Auliya Syafira	P	VII B
52	Nadira Nofira Anggreyani	P	VII B
53	Nailil Hidayah	P	VII B
54	Naufal Lintang Ibnu Syams	L	VII B
55	Nayla Izzatil Maula	P	VII B
56	Ranum Mayzellina Asyiqotillah	P	VII B
57	Sajidu Rohman	L	VII B
58	Savina Wahyu Ramadhani	P	VII B
59	Tri Cahyo Wibowo	L	VII B
40	Umi Khawa Nadiati Islam	P	VII B

61	A. Fiky Maulana Khusna	L	VII C
62	Abdul Malik Aji Putra	L	VII C
63	Ahmad Ainul Yakin	L	VII C
64	Ahmad Arzaq Yusandi	L	VII C
65	Ahmad Fali Nurhidayat	L	VII C
66	Anggi Mutia Kartikasari	P	VII C
67	Aufaro Nusroh	P	VII C
68	Charly Rehardian Saputra	P	VII C
69	Cindy Alya Andriyani	P	VII C
70	Daffa Alauddin Fahmi	L	VII C
71	Doni Wijaya	L	VII C
72	Erlan Al Abbas	L	VII C
73	Erlina Fitriyani	P	VII C
74	Farichatun Najah	P	VII C
75	Husni Khumaroh	P	VII C
76	Johan Dwi Pranata	L	VII C
77	M. Rifqi Fahmi	L	VII C
78	M. Varly Andika Khoriel Anam	L	VII C
79	Muhamad Ade Nugroho	L	VII C
80	Muhammad Alex Saputra	L	VII C
81	Muhammad Ariiful Muzakki	L	VII C
82	Muhammad Hadiyu Ikromi	L	VII C
83	Muhammad Nizar Romadhoni	L	VII C
84	Muslikhatul Fitriyani	P	VII C
85	Novalia Tri Rahmawati	P	VII C
86	Rifqi Abdul Wakhid	L	VII C
87	Risqi Winata Permadi	L	VII C
88	Syifa' Nur Halimah	P	VII C
89	Tria Aditya Zulyatanti	P	VII C

90	Adik Putra Kusuma	L	VIII A
91	Ahmad Assidiqi	L	VIII A
92	Ahmad Bahrudin	L	VIII A
93	Ahmad Habiburrohman	L	VIII A
94	Ahmad Mustofa	L	VIII A
95	Alfa Eka Putra	L	VIII A
96	Ayu Khomsa Akhda	P	VIII A
97	Ayuma Mareta Herayati	P	VIII A
98	Chabibatur Rohmaniyah	P	VIII A
99	Ersya Octaviani	P	VIII A
100	Fachidatun Aulia Ramandani	P	VIII A
101	Febiola Nasya Putri	P	VIII A
102	Fitri Au Amartani	P	VIII A
103	Ika Putri Novianti	P	VIII A
104	Kiara Amilea Saleh	P	VIII A
105	Lia Fatimatul Ula	P	VIII A
106	Lilis Wahyuni	P	VIII A
107	Lina Astiana	P	VIII A
108	Marvisya Naza Khalisa	P	VIII A
109	Mayla Fauza	P	VIII A
110	Mifta Asmara Rismawati Putri	P	VIII A
111	Mohammad Aldino Pratama	L	VIII A
112	M. Radif Aufa Trihatmaja	L	VIII A
113	Muhammad Fakhri Munir	L	VIII A
114	Muhammad Hanif Wafuuddin	L	VIII A
115	Muhammad Haydar Rafsanjani	L	VIII A
116	Muhammad Irfan Abdillah	L	VIII A
117	Muhammad Restu Alamin	L	VIII A
118	Muhammad Widi Prasetya	L	VIII A
119	Nabila Dini Ramadhani	P	VIII A
120	Nadia Khusniatus Sinta	P	VIII A

121	Naila Karima	P	VIII A
122	Novita Silviana	P	VIII A
123	Nur Khayati	P	VIII A
124	Rahma Zelda Safitri	P	VIII A
125	Risa Wahyuningsih	P	VIII A
126	Safaatul Fitri	P	VIII A
127	Shofi Azizah	P	VIII A
128	Vera Rizqina Meylani	P	VIII A
129	Affandi Resya Pratama	L	VIII B
130	Aflakhul Ulya	P	VIII B
131	Ahla Ainus Salamah	P	VIII B
132	Ahmad Ma'Mun Atssany	L	VIII B
134	Aqsal Hickam Fahrizal	L	VIII B
135	David Maulana Malik	L	VIII B
136	Dika Pratama	L	VIII B
137	Dinda Kirana Ramadhani	P	VIII B
138	Eka Desy Safitri	P	VIII B
139	Faris Mauludin	P	VIII B
140	Fauziyah	P	VIII B
141	Hania Ishmatul Millah	P	VIII B
142	Keysa Salsabila	P	VIII B
143	Muhamad Reyhan Maftuh	L	VIII B
144	Muhammad Alfan Awaludin	L	VIII B
145	Muhammad Alfin Ashar	L	VIII B
146	Muhammad Anas Alkafi	L	VIII B
147	Muhammad Arfan Syarif	L	VIII B
148	Muhammad Artha Hutama	L	VIII B
149	M. David Andhika Prasetyo	L	VIII B
150	Muhammad Fahri Akbar	L	VIII B

151	Muhammad Fahri Arzaq	L	VIII B
152	Muhammad Hafidz Mubarak	L	VIII B
153	Muhammad Naufal Hisyam	L	VIII B
154	Muhammad Nauval Jamaludin	L	VIII B
155	M. Rafli Karuniawan Syah	L	VIII B
156	Muhammad Syahrul Amri	L	VIII B
157	Muhammad Tomi Ariyanto	L	VIII B
158	Muhammad Yasir Liamri	L	VIII B
159	Muhammad Yusuf Al Farizi	L	VIII B
160	Muhammad Yusuf Khon	L	VIII B
161	Nafisa Az-Zahra	P	VIII B
162	Nailunnajah	P	VIII B
163	Najwa Keisya Ramdhani	P	VIII B
164	Sabilatussa'Adah	P	VIII B
165	Sela Oktafia	P	VIII B
166	Shafazul Qisthi	P	VIII B
167	Tri Indri Lestari	P	VIII B
168	Uzlifatul Fuaidah	P	VIII B
169	Zaky Dwi Wafana	P	VIII B
170	Abdul Mujib	L	VIII C
171	Ahmad Faiz Maulana	L	VIII C
172	Ahmad Syaiful Baihaqi	L	VIII C
173	Amelia Putri	P	VIII C
174	Amelia Septiyas Cahyani	P	VIII C
175	Ardiano Imaduddin Romandhon	P	VIII C
176	Arfa Aizdul Adha	P	VIII C
177	Aril Wafa	P	VIII C
178	Arina Ulfatul Maziyah H.S	P	VIII C
179	Efendi Rafsanjani	L	VIII C
180	Faizal Ibrahim	L	VIII C

181	Fenita Ayu Lestari	P	VIII C
182	Isna Aulia Safira	P	VIII C
183	Jamilah Ayu Maharani	P	VIII C
184	Maulana Dwi Andika Saputra	L	VIII C
185	Mela Cintyawati	P	VIII C
186	Miftahul Huda	L	VIII C
187	Muhammad Abiyu Nibras	L	VIII C
188	Muhammad Bagas Adi Putra	L	VIII C
189	M. Fadlu Robbi Rohiem	L	VIII C
190	Muhammad Harbilal	L	VIII C
191	Muhammad Jali Yusuf	L	VIII C
192	Muhammad Mu'Afa	L	VIII C
193	Nadiya Fitri Ramadhani	P	VIII C
194	Naila Syafina Zulfa	P	VIII C
195	Putri Ayu Ningiyas	P	VIII C
196	Rasyif Akmalil Yusuf	P	VIII C
197	Renita Luthfiana	P	VIII C
198	Revand Nandito Putra	P	VIII C
199	Salvina Noor Atika Marwah	P	VIII C
200	Sholihatul Faizah	P	VIII C
201	Sivana Putri Syahrani	P	VIII C
202	Tri Ayu Wulandari	P	VIII C
203	Zahra Dwi Lutfiani	P	VIII C
204	Zahrotus Syfa	P	VIII C
205	Zara Shofwatul Mala	P	VIII C
206	Septia Putri Ramadhani	P	VIII C

Lampiran 7 : Analisis Data

Analisis Varian Aplikasi W-Stats



BERANDA

DATA

Hasil Deskriptif Variabel Dependen, Y (Kecerdasan Emosional) untuk kelompok subjek berdasarkan Faktor A (Jenis Kelamin)

Statistik Deskriptif	Kategori 1: Jenis Kelamin Laki-laki	Kategori 2: Jenis Kelamin Perempuan	Total Jenis Kelamin
	(A1)	(A2)	(A)
N :	18	17	35
Skor Terendah :	169	142	142
Skor Tertinggi :	240	225	240
Rerata :	190,444	189,059	189,771
Simpan Baku :	20,310	19,041	19,426
Galat Baku :	4,787	4,618	3,284

RANGKUMAN HASIL ANALISIS VARIAN

SUMBER	JUMLAH KUADRAT (JK)	DERAJAT KEBEBASAN (dk)	RERATA KUADRAT (RK)	F	F-KRITERIA PADA TARAF SIGNIFIKANSI 5,00%	KESIMPULAN
ANTAR	16,786	1	16,786	0,043	4,139	Tidak Signifikan
DALAM/GALAT	12813,386	33	388,284			
TOTAL	12830,171	34				

R KUADRAT = 0,00131 1 KUADRAT DISESUAIKAN = -0,029

Lampiran 8 : Daftar Responden Kecerdasan Emosional

Daftar Responden Kuesioner Kecerdasan Emosional Siswa MTs Al Falah Margoyoso Jepara

No.	Nama		
1	Abdul Mujib	21	Muhammad Harbilal
2	Ahmad Faiz Maulana	22	Muhammad Jali Yusuf
3	Ahmad Syaiful Baihaqi	23	Muhammad Mu'Afa
4	Amelia Putri	24	Nadiya Fitri Ramadhani
5	Amelia Septiyas Cahyani	25	Naila Syafina Zulfa
6	Ardiano Imaduddin Romandhon	26	Putri Ayu Ningiyas
7	Arfa Aizdul Adha	27	Rasyif Akmalil Yusuf
8	Aril Wafa	28	Renita Luthfiana
9	Arina Ulfatul Maziyah H.S	29	Revand Nandito Putra
10	Efendi Rafsanjani	30	Salvina Noor Atika Marwah
11	Faizal Ibrahim	31	Sholihatul Faizah
12	Fenita Ayu Lestari	32	Sivana Putri Syahrani
13	Isna Aulia Safira	33	Tri Ayu Wulandari
14	Jamilah Ayu Maharani	34	Zahra Dwi Lutfiani
15	Maulana Dwi Andika Saputra	35	Zahrotus Syfa
16	Mela Cintyawati		
17	Miftahul Huda		
18	Muhammad Abivu Nibras		
19	Muhammad Bagas Adi Putra		
20	M. Fadlu Robbi Rohiem		

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian bersama Siswa dan Guru
Dokumentasi Penelitian bersama Siswa dan Guru MTs Al
Falah Margoyoso Jepara













Lampiran 10 : Dokumentaasi Penelitian Data-data

Dokumentasi Penelitian Data-Data di MTs Al Falah Margoyoso Jepara

A. Data Jam Mengajar dan Absensi Kelas VII, VIII, IX

JAM TP 2022/2023 SENIN S/D KAMIS		JAM HARI JUM'AT		JAM HARI SABTU	
0	06.30 - 07.20	0	06.30 - 07.20	0	06.30 - 07.20
1	07.20 - 07.55	1	07.20 - 07.45	1	07.20 - 07.50
2	07.55 - 08.30	2	07.45 - 08.10	2	07.50 - 08.20
3	08.30 - 09.05	3	08.10 - 08.35	3	08.20 - 08.50
4	09.05 - 09.40	4	08.35 - 09.00	4	08.50 - 09.20
5	09.40 - 10.00	5	09.00 - 09.15	5	09.20 - 09.40
6	10.00 - 10.35	6	09.15 - 09.40	6	09.40 - 10.10
7	10.35 - 11.10	7	09.40 - 10.05	7	10.10 - 10.40
8	11.10 - 11.45	8	10.05 - 10.30	8	10.40 - 11.10
9	11.45 - 12.25			9	11.10 - 11.40
10	12.25 - 13.00			10	11.40 - 12.20
				11	12.20 - 12.50

DAFTAR UJIAN PRAKTIK TP. 2022/2022 KELAS IX A

Mata Pelajaran : Tahsil

No	NOMOR	Nama Siswa	MATERI YANG DINILAI				JML
			1	2	3	4	
1	23-11-20-2-0011-0001	Abdul Rozzaq	20	20	24	10	75
2	23-11-20-2-0011-0002	Ahmad Luka Nalun Naja	24	20	24	18	75
3	23-11-20-2-0011-0003	Ahmad Tegar Asif Ramdhani	24	20	24	18	75
4	23-11-20-2-0011-0004	Aysha Nur Hafidha	20	20	24	18	75
5	23-11-20-2-0011-0005	Aulia Maulidatus Solikhah	22	22	24	18	80
6	23-11-20-2-0011-0006	Bageas Giya Ikhti	20	20	24	10	75
7	23-11-20-2-0011-0007	Faris Syaiful Hilmi	20	20	24	18	75
8	23-11-20-2-0011-0008	Fian Putra Nagroho	22	22	24	18	80
9	23-11-20-2-0011-0009	Hanum Rizka Fatma	20	20	24	10	75
10	23-11-20-2-0011-0010	Hilda Nashifa Damayanti	22	22	24	18	80
11	23-11-20-2-0011-0011	Khalimatul Gardiyah	24	24	24	18	85
12	23-11-20-2-0011-0012	Lukhi Rizki Mustigo	24	24	24	18	90
13	23-11-20-2-0011-0013	Muhammad Khabib Ali Pasha	22	22	24	18	85
14	23-11-20-2-0011-0014	Muhammad Fandi Savitara	20	20	24	18	75
15	23-11-20-2-0011-0015	Muhammad Iham Allan Fahri	20	20	24	18	75
16	23-11-20-2-0011-0016	Muhammad Jihad Sabillah	22	22	24	18	80
17	23-11-20-2-0011-0017	Muhammad Kholik Rohman	22	22	24	18	80
18	23-11-20-2-0011-0018	Muhammad Khotem Al Morsum	20	20	24	18	75
19	23-11-20-2-0011-0019	Muhammad Wahyu Daryanto	20	20	24	18	75
20	23-11-20-2-0011-0020	Nadiahatul Aulia	22	22	24	18	80
21	23-11-20-2-0011-0021	Naila Ismah Rohmaniyah	20	20	24	18	75
22	23-11-20-2-0011-0022	Najwa Ayu Wardaneng Tyas	20	20	24	18	80
23	23-11-20-2-0011-0023	Nazzala Zahra Windani	22	22	24	18	80
24	23-11-20-2-0011-0024	Noor Muhammad Abdillah	20	20	24	18	75
25	23-11-20-2-0011-0025	Rifka Zulfia Maghfiroh	20	20	24	18	75
26	23-11-20-2-0011-0026	Satrio Budi Pradono	20	20	24	18	75
27	23-11-20-2-0011-0027	Sesyllia Dina Lorenza	20	20	24	18	75
28	23-11-20-2-0011-0028	Wildaniyah Qadimatul Baroch	20	20	24	18	75

Lampiran 11 : Dokumentasi Tatatertib Madrasah, Visi, dan Misi Madrasah, Struktur Kepengurusan Siswa, Buku Pembiasaan Keagamaan Siswa

Dokumentasi Tatatertib Madrasah, Visi, dan Misi Madrasah, Struktur Kepengurusan Siswa, Buku Pembiasaan Keagamaan Siswa





YAYASAN AL FALAH
MIS. AL FALAH MARGODISO KALINA AMATAN JEPARA
TEKARBOHATI 41
 Jl. Kemala II Margodiso Kalina Amatan Jepara, 50151 Telp. 02911 711119
 E-mail : yafalah@al-falah.com

TATA TERBUKSI SURTI MIS. AL FALAH MARGODISO KP. 02/2022

- A. PENDAHULUAN**
- Dalam rangka meningkatkan mutu dan produktivitas yang lebih, perlu adanya pelaksanaan dan pelaksanaan kegiatan dan aktivitas karyawan MIS. Al Falah untuk memastikan semua proses berjalan dan semua unit kerja berfungsi yang baik melalui beberapa prosedur, sehingga terwujud suasana yang kondusif, nyaman yang mendukung tingkat nilai, harga, harga, dan lain sebagainya yang merupakan tujuan utama yang tetap.
- B. TATA TERBUKSI SURTI SURTI**
1. Menjelaskan seluruh prosedur baik dari segi visual dengan ketentuan khusus bagi siswa tidak mengizinkan pembelian secara kredit.
 2. Jika mahasiswa 15 menit sebelum hari masuk, sebelum hari yang pertama di sekolah 15 menit sebelum hari masuk.
 3. Melakukan pembungkusan barang sesuai dengan label Mubandah. Setiap hari guru dan semua siswa (PT).
 4. Siswa - siswa yang membawa barang sesuai dengan surat perintah pembelian di Admin Mubandah (daftar di setiap kelas dan Mubandah).
 5. Tidak boleh membawa barang yang beracun atau.
 6. Tidak mengizinkan orang lain datang untuk.
- C. TATA TERBUKSI SURTI**
1. Siswa wajib mengikuti Penunjukan pagi 06.30, Berdiri, Anam Khasus, Tadaris dan Shalat Dhuha dimulai pukul 07.00 - 07.30 WIB.
 2. Beribadah sebelum pukul 07.30 WIB atau wajib sudah berada di Mubandah (dari rumah) dengan (dibersihkan).
 3. Hal yang harus diperhatikan pada 07.30 WIB adalah penunjukan pagi.
 4. Setelah hal yang penunjukan selesai, siswa harus beristirahat di kelas yang ditunjuk kelas kelas atau kelas yang ditunjuk di kelas kelas yang ditunjuk. Bagi siswa yang berprestasi, siswa akan diberikan penghargaan.
 5. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 6. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 7. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 8. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 9. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 10. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 11. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 12. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 13. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 14. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 15. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 16. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 17. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 18. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 19. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
 20. Bagi siswa yang datang terlambat, siswa akan diberikan hukuman.
- D. TATA TERBUKSI SURTI SURTI**
1. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 2. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 3. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- V. TATA TERBUKSI SURTI SURTI**
1. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 2. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 3. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 4. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 5. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

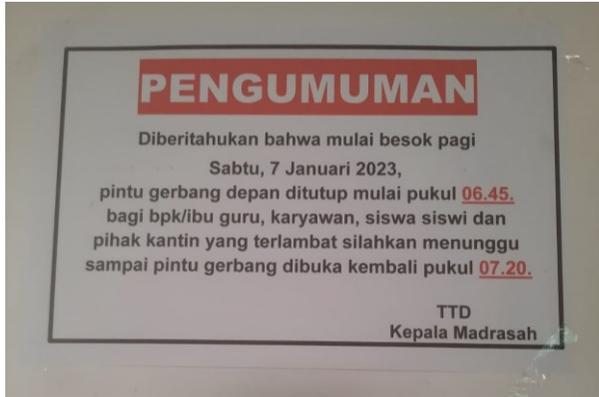
- VI. TATA TERBUKSI SURTI SURTI**
1. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 2. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- VII. LARANGAN - LARANGAN**
1. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 2. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 3. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 4. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 5. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 6. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 7. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 8. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 9. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 10. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 11. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 12. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 13. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 14. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 15. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 16. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 17. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 18. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 19. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 20. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- VIII. KANSM - KANSM**
1. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 2. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 3. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 4. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 5. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 6. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 7. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 8. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 9. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 10. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 11. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 12. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 13. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 14. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 15. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 16. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 17. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 18. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 19. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 20. Siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- IX. PENUTUP**
- Dalam rangka meningkatkan mutu dan produktivitas yang lebih, perlu adanya pelaksanaan dan pelaksanaan kegiatan dan aktivitas karyawan MIS. Al Falah untuk memastikan semua proses berjalan dan semua unit kerja berfungsi yang baik melalui beberapa prosedur, sehingga terwujud suasana yang kondusif, nyaman yang mendukung tingkat nilai, harga, harga, dan lain sebagainya yang merupakan tujuan utama yang tetap.

Mubandah, 0 2/22



BULANTAHUN : AGUSTUS 2022											
TGL	SUBUH		DHUHUR		ASHAR		MAGHRIB		ISYA'		PARAF ORANG TUA/WALI
	S	J	S	J	S	J	S	J	S	J	
1.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jml	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

Keterangan : S = Sholat sendiri J = Sholat Jama'ah

Lampiran 12 : Surat Penunjukan Pembimbing

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.fik.walisongo.ac.id

Nomor : 4992/Un.10.3/I5/DA.04.09/11/2022 2 November 2022

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Dr. Ikhrom, M. Ag.

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.

di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang usulan penulisan tesis di Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, kami menyetujui judul tesis mahasiswa:

Nama : Wilda Khanifatun Nikmah

NIM : 2103018002

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Tsanawiyah Dalam Pembelajaran Agama Islam

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Dr. Ikhrom, M. Ag.

Pembimbing II : Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing dalam penulisan tesis tersebut. Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Ikhrom, M. Ag

Pembimbing II

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.

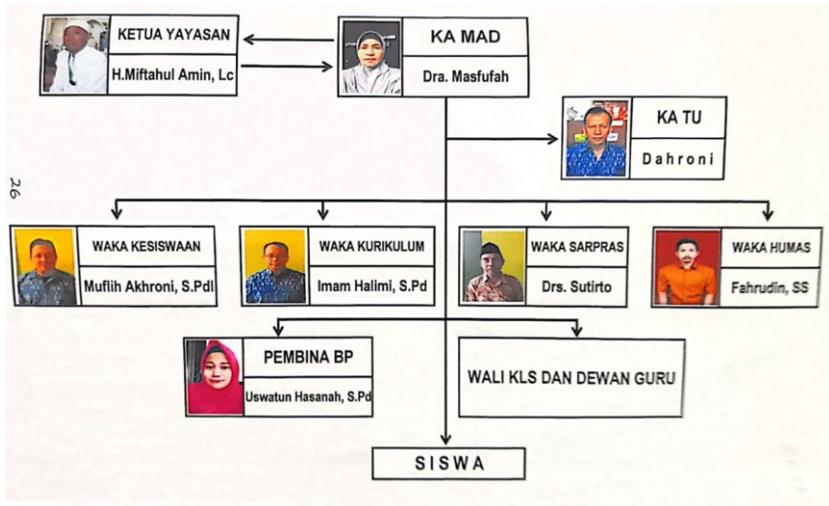
Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian

DATA PENELITIAN DI MTs AL FALAH MARGOYOSO JEPARA

Daftar Nama Guru Di MTs Al Falah Margoyoso Jepara

No	Urut	CO	NAMA GURU DAN KARYAWAN	L/P	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	STATUS	MULAI TUGAS	IJAZAH	FAKULTAS	JURUSAN	MAPEL	ALAMAT
1	025	A	Dra. Masfalah	P	Demak, 12 April 1965	Kamad	01 Des. 1987	IAIN S1/Akta IV	Usuluddin	Aqidah Filasafat	Fiqh,Prakik Ibadah	Lebuwau RT 1403
2	040	B	Drs. Sutirto	L	Kudus, 10 Oktober 1959	GTY	15 Juli 1996	IAIN S1	ADAB	S K I	Sej Keb Islam	Setroklatengan RT 01/01
3	033	C	Nurul Musyifa'	L	Jepara, 13 Juli 1963	GTY	20 Juli 1995	API	-	-	Ke NU an	Margoyoso RT 04/03
4	035	D	Siti Umroh, S.Ag	P	Jepara, 11 Maret 1969	GTY	15 Juli 1996	STIT S1	Tarbiyah	Bhs. Arab	B.Arab,Nahwu shorof,Fiqh	Kiryen RT 07/02
5	049	E	Santi Zul Alfah, S.Ag	P	Jepara, 2 Septemer 1975	GTY	20 Juli 1998	IKAHA S1	Tarbiyah	P A I	Aqidah Ahlak, Ket Menjahit	Purwondo RT 20/01
6	058	F	Fatmawati, S.Pd	P	Jepara, 31 Mei 1976	GTY	01 Sept 2005	UNNES S1	ilm Sosial	Pend Ekonomi	IPS Terpadu	Banyuputih RT 16/04
7	063	G	Fahrudin, SS	L	Jepara, 15 September 1975	GTY	18 Juli 2005	IAIN S1	ADAB	Bhs/Sastra Arab	B.Arab,Nahwu shorof,Fiqh, Pt	Margoyoso RT 07/02
8	066	H	Muflin Akhoreni, S Pdt	L	Jepara, 15 Juli 1983	GTY	18 Juli 2005	IAIN S1	Tarbiyah	T.Pend MTK	Matematika, Kaligrafi	Bakalan RT 10/02
9	068	I	Ning Khilyati, S. Pd	P	Jepara, 20 Februari 1969	GTY	18 Juli 2006	UT S1	FP MIPA	Biologi	IPA Biologi, IPA Fisika	Margoyoso RT 02/03
10	070	J	Nina Emawati, SPd	P	Jepara, 26 Juni 1977	GTY	18 Juli 2006	KIP S1	Ilm Sosial	Pend Ekonomi	PKn	Robayan RT 02/01
11	071	K	Ani Fadilah, S. Pd	P	Jepara, 30 Januari 1974	GTY	18 Juli 2006	STAIN S1	Tarbiyah	P A I	Qur'an Hadits, Seni Budaya	Teluk wetan RT .03/01
12	076	L	Imam Hafini S.Pd	L	Smg, 24 Februari 1974	DKP	14 Juli 2008	KIP S1	IPS	Sejarah	IPS, B.Indonesia,Kaligrafi	Kalpuwang RT 04/02
13	077	M	H. Mukhid, S.Pd	L	Jepara, 17 Agustus 1965	DKP	14 Juli 2008	UNNES S1	FP BS	Bhs Indonesia	Bhs Indonesia	Pancur RT 06/02
14	078	N	Ahmad Yazid	L	Jepara, 5 Nopember 1969	GTY	14 Juli 2008	PONPES	-	-	Seri Baca Al Qur'an	Bandung R RT 01/03
15	079	O	Faridatun Nikmah, S.Pd	P	Jepara, 04 Februari 1987	GTY	02 Jan 2010	KIP PGRI S1	-	-	Bahasa Jawa	Margoyoso RT 01/03
16	080	P	Nor Fatmah Zahro, S.Pdt	P	Jepara, 26 Maret 1987	GTY	11 Juli 2011	IAIN S1	Tarbiyah	Bhs.Inggris	Bahasa Inggris	Margoyoso RT 01/03
17	081	Q	Moch Taufiq, S.Pd	L	Jepara,26 Januari 1972	GTY	11 Juli 2011	UT S1	FP Orkes	Olahraga	Pendjaskes	Damarjati RT : 01/04
18	082	R	Muh Sahlan Ridwan, M.Pd	L	Jepara,25 Maret 1988	GTT	16 Juli 2012	KIP S2	Ped Fisika	Fisika	IPA Fisika	Bakalan RT 05/01
19	084	S	Nor Fatimah, S Pd	P	Jepara, 08 Juli 1985	GTT	15 Juli 2013	UNY S1	-	-	Bhs Inggris, Seni Budaya	Margoyoso RT 04/03
20	085	T	Rina Mawaddatur R S.Pd	P	Demak, 20 Mei 1990	GTT	27 Juli 2015	LMS S1	Biologi	Pend. Biologi	Matematika, Ket. Menjahit	Lebuwau RT 14/03
21	089	U	Ahmad Muhsir	L	Jepara, 27 April 1981	GTT	18 Juli 2016	PONPES	-	-	Tarbiul Qur'an	Margoyoso RT : 02/02
22	090	V	Uswatun Khatcanah, S.Pd	P	Jepara, 9 September 1991	GTT	18 Juli 2016	UMK S1	FKIP	BK	Bimb. & konseling	Gem. Kbl RT. 03/05
23	091	W	Lisriywan, SST	L	Jepara, 3 Januari 1992	GTT	17 Juli 2017	Poleteknik S1	-	-	Desain Komunkas	Purwondo RT. 06/01
24	093	X	Ahmad Dali	L	Jepara, 27 Mei 1981	GTT	17 Juli 2018	Ponges	-	-	-	Gemlung RT : 01/01
25	094	Y	Ahmad Bahrudin, S Pd	L	Jepara, 18 Mei 1984	GTT	15 Juli 2019	UNNUS S 1	Pendjaskes	Olahraga	Pendjaskes	Pendosawalan RT : 16/06
26	014	-	Dahrni	L	Jepara, 02 Pebruari 1963	PTY	15 Juli 1964	SMA	-	-	Katu	Margoyoso RT 06/02
27	069	-	Sanj Anggriyani	P	Jepara, 22 Septembe 1987	PTY	01 Apr. 2006	SMK	-	-	Staf TU	Margoyoso RT 02/03
28	086	-	Sutaji	L	Jepara, 17 Agustus 1969	PTY	15 Juli 2013	SD	-	-	Tukang Kebun	Margoyoso RT 05/03
28	087	-	Anis Ma'rifah	L	Jepara, 20 Desmber 1990	PTY	15 Juli 2014	MTs	-	-	Tukang Kebun	Margoyoso RT 05/03
30	092	-	Ahmad Corio Maulana, SH	L	Jepara, 02 Februari 1993	PTY	17 Juli 2018	S1 Stain	Hukum Isl	AS	Staf TU	Teluk Wetan RT : 22/03

**Struktur Organisasi MTs Al Falah Margoyoso Jepara TP.
2022/2023**



Data Profil MTs Al Falah Margoyoso Jepara



YAYASAN AL FALAH
MTs. AL FALAH MARGOYOSO KALINYAMATAN
TERAKREDITASI "A"
 Alamat : Jl. Kauman II Margoyoso Kalinyamatan Jepara Telp 0291 755719
 Email : mtsalfalah45@yahoo.com

3. Profil Madrasah

A. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs. Al-Falah Margoyoso
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 121233200010
- 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional: 20364229
- 4) Alamat sekolah/Madrasah : Jl. Kauman II Margoyoso
 Kecamatan : Kalinyamatan
 Kabupaten : Jepara
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59467
 Telepon dan Faksimile : (0291) 755719
 E-mail : mtsalfalah45@yahoo.com
 Website : -
- 5) Status sekolah : Swasta
- 6) Nama yayasan : Yayasan Al-Falah
- 7) Badan Hukum : Departemen Hukum dan Ham NO.C-1786.AH.01.02 TH 2005
- 8) Status Kepemilikan : Milik Yayasan (Wakaf)
- 9) Tahun berdiri sekolah : 15 Juli 1984
- 10) Nilai dan Peringkat Akreditasi : Nilai 90 dan Terakreditasi A
- 11) Tahun Akreditasi Terakhir : 2012
- 12) Nama Kamad : Dra. Masfufah
- 13) TMT Kamad : 01 Desember 1987
- 14) Kurikulum Mapel Umum : KTSP untuk Kls VIII / IX dan K 13 Untuk Kls VII
- 15) Kurikulum Mapel PAI : Kurikulum 2013

B. Bidang Sarana Prasarana

NO	BANGUNAN / RUANG	JML	UKURAN	KONDISI
1	Ruang Kelas	10	7,25 x 7,25 m	Baik
2	Ruang Kepala	1	4 x 4 m	Baik
3	Ruang Waka	1	3 x 7 m	Baik
4	Ruang Guru	1	10,5 x 10,5 m	Baik
5	Ruang TU	1	4 x 7 m	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	8 x 15 m	Baik
7	Aula/Musholla/ruang serbaguna	1	8 x 27 m	Baik
8	Lab. Bahasa	1	7,25 x 12 m	Baik
9	Lab Komputer	1	9 x 16,5 m	Baik
10	Lab. IPA	1	8,5 x 11 m	Baik
11	Lab. Keterampilan	1	10 x 11 m	Baik
12	Toilet Guru	3	1,5 x 2 m	Baik
13	Toilet Siswa	6	1 x 2 m	Baik
14	Gudang	2	2 x 3 m	Baik
15	Kantin	1	3 x 9m	Baik
16	CCTV		28 cannel	Baru

Lampiran 14 : Data Variabel W-Stats

**Data Variabel Y (Kecerdasan Emosional) Untuk Subjek
Dalam Kelompok Faktor A (Jenis Kelamin)**

Nomor Subjek	Skor Kecerdasan Emosional subjek Kategori 1: Jenis Kelamin Laki-laki (A1)	Skor Kecerdasan Emosional subjek Kategori 2: Jenis Kelamin Perempuan (A2)
1	188	187
2	190	194
3	236	225
4	240	204
5	183	188
6	216	176
7	185	185
8	177	176
9	172	183
10	190	206
11	169	173
12	192	174
13	182	197
14	169	142
15	187	211
16	178	207
17	183	186
18	191	
19		

Lampiran 15 : Nilai Data Kecerdasan Emosional

Kategori Nilai Kecerdasan Emosional

RESPONDEN	JUMLAH	SKOR IDEAL	%	KATEGORI
	S	N		
r1	188	275	68.36	SEDANG
r2	190	275	69.09	SEDANG
r3	236	275	85.82	TINGGI
r4	187	275	68.00	SEDANG
r5	194	275	70.55	TINGGI
r6	240	275	87.27	SANGAT TINGGI
r7	183	275	66.55	SEDANG
r8	216	275	78.55	TINGGI
r9	225	275	81.82	TINGGI
r10	185	275	67.27	SEDANG
r11	177	275	64.36	SEDANG
r12	204	275	74.18	TINGGI
r13	188	275	68.36	SEDANG
r14	176	275	64.00	SEDANG
r15	172	275	62.55	SEDANG
r16	185	275	67.27	SEDANG
r17	190	275	69.09	SEDANG
r18	169	275	61.45	SEDANG
r19	192	275	69.82	SEDANG
r20	182	275	66.18	SEDANG
r21	169	275	61.45	SEDANG
r22	187	275	68.00	SEDANG
r23	178	275	64.73	SEDANG
r24	176	275	64.00	SEDANG
r25	183	275	66.55	SEDANG
r26	206	275	74.91	TINGGI
r27	183	275	66.55	SEDANG
r28	173	275	62.91	SEDANG
r29	191	275	69.45	SEDANG
r30	174	275	63.27	SEDANG
r31	197	275	71.64	TINGGI
r32	142	275	51.64	RENDAH
r33	211	275	76.73	TINGGI
r34	207	275	75.27	TINGGI
r35	186	275	67.64	SEDANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Wilda Khanifatun Ni'mah
2. NIM : 2103018002
3. Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 23 Oktober 1997
4. Alamat : Lebuawu RT 14/ RW 03
Pecangaan Jepara
5. No Hp : 081574656288 / 089619401515
6. Email : Wildakhanif@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN 03 Margoyoso Kalinyamatan Jepara
 - b. MTs Nu Banat Kudus
 - c. MA Nu Banat Kudus
 - d. S.1 UIN Walisongo Semarang
 - e. S.2 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Arwaniiyyah Ma'hadul 'Ulumisy Syar'iiyyah Yanbu'ul Qur'an Lil Banat (MUS-YQ) Putri Kudus

C. Karya Ilmiah

1. Pengaruh Efikasi Diri dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa kelas VIII di MTs Al Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara (Skripsi)

Semarang, 30 November 2023

Wilda Khanifatun N
NIM: 2103018002